



**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA PERCAKAPAN ANAK USIA
4-5 TAHUN DI TK RAUDATUL ATHFAL BAITUL IMAN
PESURUNGAN LOR, MARGADANA, KOTA TEGAL
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

WIJANTI DWI SAPUTRI

NPM 1516500075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I,



Leli Triana, S.S., M.Pd.

NIDN 0611027701

Tegal, 6 Agustus 2020

Pembimbing II,



Khusnul Khotimah, M.Pd.

NIDN 0607128701

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” atas nama Wijanti Dwi Saputri NPM 1516500075 telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Hari : Senin

Tanggal : 10 Agustus 2020

Sekretaris,



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Ketua,



Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 12951631967

Anggota Penguji,
Penguji I



Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

Penguji II/Pembimbing II



Khusnul Khotimah, M.Pd.
NIDN 0607128701

Penguji III/Pembimbing I



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Disahkan,
Dekan FKIP UPS Tegal,



Dr. Purwo Susongko, M.Pd.
NIDN 0017047401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan,

A yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "CBEEAHF577145085" in the middle, and "6000 ENAM RIBU RUPIAH" at the bottom. A blue ink signature is written over the stamp.

Wijanti Dwi Saputri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Berbedalah, maka dunia akan mengenalmu.
2. Kesabaran dan berusaha adalah pondasi utama dalam membangun kesuksesan yang gemilang, karena kesuksesan tidak akan datang tanpa adanya usaha yang disertai doa.
3. Hidupmu sebaik pola pikirmu dan kebahagiaanmu sebaik hatimu.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak R. Widayat dan Ibu Siti Darkiyu yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang, dukungan, dan motivasi dengan penuh kasih sayang di setiap langkahku.
2. Kakak saya, Wijayanti Nur Kusuma dan adik saya, Diah Tri Ayu Sari, yang selalu menemani dan menjadi penghibur saat penulisan skripsi ini.
3. Dwi Hamdani yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi.
4. Ibu guru TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal yang telah membimbing saya dengan sabar dan memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat, serta teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama menuju gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu dari awal sampai dengan penyusunan skripsi ini selesai. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Leli Triana, S.S., M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal., Sekaligus pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi masukan dalam proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Khusnul Khotimah, M. Pd., Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberi masukan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Dosen Pengampu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
6. Staff dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Terima kasih atas kebaikannya, semoga Allah Swt. membalas amal baik dan selalu mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya daperkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya.

Tegal, 10 Agustus 2020



Wijanti Dwi Saputri

ABSTRAK

Saputri, Wijanti Dwi. 2020. *“Tindak Tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Leli Triana, S. S., M. Pd.

Pembimbing II: Khusnul Khotimah, M.Pd.

Kata Kunci : tindak tutur ekspresif, implikasi

Penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur ekspresif pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal dan mendeskripsikan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah bentuk tuturan siswa yang berusia 4-5 tahun yang mengandung tindak tutur ekspresif. Teknik penyediaan data penelitian ini adalah teknik simak libat cakap (SLC) dan dilanjutkan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan dengan teknik daya pilah unsur penentu. Penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan penyajian hasil analisis data secara informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif pada anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal terdapat 40 data tindak tutur ekspresif. Keempat puluh data tersebut terbagi dalam lima tindak tutur, yaitu tindak tutur ekspresif menyalahkan (9 data), tindak tutur ekspresif mengeluh (11 data), tindak tutur ekspresif kemarahan (5 data), tindak tutur ekspresif bahagia (11 data), tindak tutur ekspresif memuji (4 data). Hasil penelitian dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X (Sepuluh) semester genap pada materi debat pada saat pendahuluan dan kegiatan inti pembelajaran, karena dalam debat peserta didik dapat mengeskpresikan dan menyimpulkan sesuatu sesuai apa yang dirasakan dan didapatkan. Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami kajian ilmu bahasa, karena dapat dijadikan pembelajaran nilai-nilai positif dalam tindak tutur, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

ABSTRACT

Saputri , Wijanti Dwi. 2020. *"An Expressive Act of Conversation Children aged 4-5 Years in the Kindergarten of Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Tegal City and The Implications in Indonesian Language Learning in High School". Thesis. Indonesian language and Literature Education study Program. Faculty of teacher training and education. University of Pancasakti Tegal.*

Supervisor I : Leli Triana, S.S., M.Pd.

Supervisor II : Khusnul Khotimah, M.Pd.

Keyword: *expressive speech, implications*

This study examines the action of expressive speech in children aged 4-5 years in the Kindergarten of Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal and the implications in Indonesian language learning in high school. The purpose of this research is to describe the expressive act of speech in children aged 4-5 years in the Kindergarten of Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal and described the results of the study of Indonesian language study in high school.

This research uses a qualitative approach. The source of this research data is the form of the speech of students aged 4-5 years containing expressive follow-up. The engineering of this research data is the technique of proficient see (SLC) and continued record-taking techniques. Data analysis using method of match with determinant power technique of determining element. The presentation of this research data using the presentation of data analysis informally.

Results of this research Products that the follow-up is expressive in children aged 4-5 years in TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Tegal town There are 40 expressive follow-up data. The forty data is divided into five acts, namely the expressive act of blame (9 data), the expressive act of complaining (11 data), the expressive Act of anger (5 data), said a happy expressive (11 data), said an expressive follow-up (4 data). The results of the study can be implied in the study of Indonesian language at SMA X Grade (Ten) even semester on the debate, because in the debate the learners can express and conclude something according to what is perceived and obtained. The advice that can be given about this research is expected to help readers in understanding the study of linguistics, because it can be used as learning positive values in the follow-up, and can be used as a reference for further research better.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoretis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Pragmatik	9
2. Tindak Tutur.....	11
3. Jenis Tindak Tutur.....	14
4. Peristiwa Tutur	18

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	21
B. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Prosedur Penelitian.....	30
C. Sumber Data	31
D. Wujud Data.....	31
E. Identifikasi Data	31
F. Teknik Penyediaan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	33
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Tindak Tutur Ekspresif pada Anak usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan lor, Margadana, Kota Tegal	35
1. Tindak Tutur Ekspresif “Menyalahkan”	36
2. Tindak Tutur Ekspresif “Mengeluh”	43
3. Tindak Tutur Ekspresif “Marah”	51
4. Tindak Tutur Ekspresif “Bahagia”	54
5. Tindak Tutur Ekspresif “Memuji”	61
B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan Desain Penelitian	29
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel Klasifikasi Data Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif.....	35
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat bantu manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain, baik individu maupun kelompok. Dalam sebuah komunikasi bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan realitas komunikasi yang berlangsung secara interaksi. Manusia dan bahasa tidak dapat pisahkan, karena bahasa merupakan hasil proses berpikir manusia. Apabila manusia tidak mempunyai bahasa maka komunikasi antar masyarakat tidak akan terjadi. Masyarakat sangat memerlukan bahasa guna berinteraksi dengan sesama masyarakat. Oleh karena itu, manusia membutuhkan bahasa untuk alat komunikasi dan berinteraksi baik antarindividu maupun antarkelompok. Bahasa dapat diartikan sebagai alat bantu komunikasi manusia untuk menyampaikan gagasan, konsep, atau suatu hal yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Melalui bahasa juga kita dapat menunjukan siapa diri kita, karakteristik kita, dan pemahaman kita atas suatu hal (Hermaji 2016:2).

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia dapat dikaji berdasarkan konteks penggunaannya. Cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang bahasa dengan pertimbangan konteks yaitu bidang pragmatik. Pragmatik merupakan studi bahasa yang mempelajari makna yang disampaikan oleh penuturnya dan

dipahami oleh pendengar, sehingga studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang orang yang melakukan tuturan daripada makna yang terpisah dari kata atau frasa, dan kalimat yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Menurut Parera dalam Hermaji (2016:12), pragmatik merupakan studi hubungan antara ujaran dan penggunaannya. Ujaran yaitu bahasa yang diucapkan secara lisan atau bahasa yang diujarkan, sedangkan penggunaannya yaitu berkaitan dengan penutur, lawan tutur, waktu, dan tempat terjadinya percakapan. Menurut Nadar (2009:2), pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Selain itu, pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara konsep yang merupakan tanda atau simbol dalam bahasa berupa ujaran (bahasa lisan) atau huruf (bahasa tulis).

Dalam aktivitas sehari-hari, kita sering menggunakan tuturan untuk memberitakan dan menginformasikan sesuatu, dan terkadang digunakan untuk mempresentasikan tindakan tertentu. Menurut Hermaji (2016:26), istilah tindak tutur (speech act) tidak hanya digunakan untuk merujuk pada aktifitas atau kegiatan yang menghasilkan simbol-simbol dalam komunikasi, tetapi juga mengacu pada kegiatan yang menghasilkan simbol-simbol tertulis. Tindak tutur adalah tindak untuk mengucapkan dan mengujarkan sesuatu. Tindak tutur merupakan bagian dari bahasa yang menjelaskan bagaimana bahasa itu digunakan untuk menginformasikan dan menyatakan suatu perbuatan atau tindakan. Salah satu jenis tindak tutur yang terjadi di masyarakat adalah tindak tutur ekspresif pada anak TK.

Menurut Rahardi (2009:18), tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perbuatan, perasaan, ucapan antara penutur dan lawan tutur yang berfungsi untuk menyerukan dan menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau benda. Jadi dapat dikatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah bentuk ujaran yang menyangkut perasaan dan sikap atau menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tarigan (2015:43) mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis penutur terhadap suatu pernyataan keadaan. Misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, mengkritik, mengadukan, menyampaikan, mengucapkan selamat, memuji, memberi penghargaan, memohon, menyalahkan, mengungkapkan perasaan sedih, keluhan atau mengeluh, kesulitan, marah, gembira, dan sebagainya. Salah satu jenis tindak tutur ekspresif yang terjadi pada anak-anak di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Tegal yaitu, tindak tutur ekspresif mengeluh “Kakinya sakit bu, sakit ditendang Alfaro” dan tindak tutur ekspresif gembira “Bu hari ini aku senang, soalnya ada senam bebek”.

Adanya tindak tutur yang terjadi pada anak-anak di TK Raudatul Athfal Baitul Iman yang terletak di Kelurahan Pesurungan Lor, Kecamatan Margadana, Kota Tegal ini menjadi daya tarik penulis untuk mengkaji bahasa yang digunakan dalam tuturan anak TK. Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian tindak tutur ekspresif pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa

Indonesia di SMA, yang di dalamnya akan meneliti percakapan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya pada saat kegiatan belajar mengajar dan di luar kegiatan belajar mengajar atau di lingkungan sekolah Raudatul Athfal Baitul Iman. Alasan mengapa peneliti memilih percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya di Raudatul Athfal Baitul Iman, karena peneliti ingin mengetahui penggunaan tindak tutur ekspresif yang ada di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal.

Tindak tutur ekspresif dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Para peserta didik secara tidak langsung dididik untuk belajar kritis tentang kebahasaan, bahwa bahasa yang sering kita jumpai atau digunakan sehari-hari sebenarnya mempunyai kronologis sejarah yang menarik dan unik. Hal ini pun nantinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa yang kreatif supaya bisa menggunakan bahasa dengan lebih baik. Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi juga meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan peserta didik. Peserta didik tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas dan secara langsung memainkan yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menyerap informasi lisan dan tulisan serta memberikan tanggapan secara cepat dan tepat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti bermaksud meneliti tentang tindak tutur ekspresif dengan judul penelitian “Tindak Tutur

Ekspresif pada Percakapan Anak usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor Margadana Kota Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang muncul. Masalah-masalah yang muncul pada latar belakang masalah diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Tindak tutur yang digunakan pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, KotaTegal.
2. Jenis-jenis tindak tutur yang digunakan pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, KotaTegal.
3. Fungsi tindak tutur pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, KotaTegal.
4. Bentuk penggunaan tindak tutur ekspresif pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, KotaTegal.
5. Implikasi penggunaan tindak tutur ekspresif pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, KotaTegal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka dalam suatu penelitian diperlukan pembatasan masalah yang bertujuan untuk memudahkan dalam penelitian dan pembahasannya yang lebih dalam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya dibatasi bentuk penggunaan tindak tutur ekspresif pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor Margadana Tegal dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimana tindak tutur ekspresif pada percakapan anak usia 4-5 tahun TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, KotaTegal?
2. Bagaimana implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan tindak tutur ekspresif pada anak percakapan usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal.

2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mahasiswa, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, adapun manfaat yang diharapkan baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pragmatik, khususnya memperluas kajian bahasa tentang tindak tutur ekspresif. Penelitian ini dapat menjadi sumber belajar yang sangat berguna untuk mengetahui perkembangan bahasa Indonesia pada masa kini dan masa yang akan datang dan menambah ilmu dibidang kebahasaan

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kebahasaan serta untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang bahasa yang baik untuk digunakan dalam kegiatan

belajar mengajar tindak tutur guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, menambah kesantunan siswa dalam berkomunikasi antara siswa dan guru, dan meningkatkan wawasan atau pengetahuan tentang tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna dari tuturan dan situasi tutur yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang disampaikan oleh penutur dan dipahami oleh lawan tutur atau mitra tutur. Menurut Nadar (2009:2), pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Selain itu, pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara konsep yang merupakan tanda atau simbol dalam bahasa berupa ujaran (bahasa lisan) atau huruf (bahasa tulis). Pengguna bahasa dalam pragmatik merujuk pada orang yang menggunakan bahasa baik penutur maupun lawan tutur. Dengan demikian, pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari keterkaitan antara penutur, lawan tutur, dan ujaran atau bahasa yang digunakan (Carnap dalam Hermaji (2016:10).

Dalam sebuah kajian pragmatik terkait langsung dengan fungsi utama bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi. Kajian pragmatik terarah pada permasalahan pemakaian bahasa didalam suatu masyarakat bahasa, mengungkapkan bagaimana perilaku berbahasa suatu masyarakat untuk

berkomunikasi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Levinson yang mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang pemakaian bahasa (Menurut Zamzani 2007:16).

Leech dalam Rohmadi (2017:2) mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi dan bagaimana pragmatik menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sebagai sesuatu yang abstrak dalam komunikasi. Sementara itu, Wijana dalam Rohmadi (2017:3) mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam sebuah komunikasi. makna yang dikaji dalam pragmatik yaitu makna yang terkait konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Konteks memiliki peranan yang kuat dalam menentukan maksud dari penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Pragmatik dapat dimanfaatkan setiap penutur untuk memahami maksud dari lawan tutur.

Mey dalam Rahardi (2009:21) menyatakan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks situasi yang mewadahi bahasa itu. Konteks yang dimaksud yaitu konteks yang bersifat sosial dan konteks yang bersifat sosial. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa hubungan antara bahasa dengan konteks adalah dasar dalam pemahaman pragmatik. Pemahaman yang dimaksud yaitu

memahami penutur, lawan tutur, dan partisipan yang melibatkan konteks. Tanpa konteks sulit untuk dapat memaknai makna dan maksud tuturan penutur dan lawan tutur. Oleh karena itu pragmatik mengkaji maksud tuturan yang terikat konteks (Menurut Rohmadi (2017:3).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari makna berdasarkan dengan konteks tuturan dan situasi tutur yang digunakan untuk berkomunikasi antara penutur dengan lawan tutur atau mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tindak Tutur

Istilah tindak tutur atau tindak ujar, pertama kali dimunculkan oleh Austin yang dalam tulisannya *How to Do Thing with Words*, yang menyatakan bahwa kalimat dapat digunakan untuk memberitakan sesuatu. Namun, pengujaran kalimat dalam hal tertentu dapat dianggap sebagai pelaksanaan tindakan atau perbuatan (Menurut Brown and Yule dalam Hermaji 2016:25). Austin dalam Nadar (2009:11) juga mengungkapkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu.

Dalam aktivitas sehari-hari, kita sering menggunakan tuturan untuk menginformasikan dan memberitakan sesuatu atau maksud, dan terkadang digunakan untuk mempresentasikan tindakan tertentu. Istilah tindak tutur (speech act) tidak hanya digunakan untuk merujuk pada

aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan simbol-simbol dalam komunikasi, tetapi juga mengacu pada kegiatan yang menghasilkan simbol-simbol tertulis. Tindak tutur adalah tindak tutur mengujarkan dan mengucapkan sesuatu. Tindak tutur merupakan satuan komunikasi linguistik yang bersifat sentral dalam sebuah pragmatik. Artinya, pokok kajian utama dalam sebuah pragmatik adalah tindak tutur, bukan kalimat sebagai satuan dalam pragmatik.

Chaer (1995) dalam Rohmadi (2017:32) menyatakan bahwa tindak tutur (speech act) adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Sedangkan Suwito dalam bukunya yang berjudul *Sosiolinguistik Teori dan Problem* mengungkapkan jika peristiwa tutur merupakan gejala sosial yang terdapat interaksi antara penutur dalam situasi tertentu dan tempat tertentu, maka tindak tutur lebih cenderung sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur merupakan suatu kegiatan berbicara dalam suatu bahasa. Bell mengungkapkan bahwa berbicara dalam suatu bahasa merupakan penampilan tindak tutur. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa sebenarnya tindak tutur tidak lain adalah bagaimana seseorang melakukan sesuatu dengan berbahasa. Wujud tindak tutur itu tidak lain berupa tuturan, yang dalam sintaksis disebut sebagai kalimat (Menurut

Zamzani 2017:38-39). Tindak tutur pada dasarnya merupakan tindakan yang dinyatakan melalui ujaran atau tuturan. Berkaitan dengan tindak tutur, Austin (1962), membedakan tindak tutur atas tiga jenis tindakan, yaitu:

1. Tindak lokusi (tindak sebutan atau tindak lokusioner),
2. Tindak ilokusi (tindak perbuatan atau tindak ilokusioner), dan
3. Tindak perlokusi (tindak hasilan atau tindak perlokusioner).

Tindak lokusi atau tindak lokusioner adalah tindak untuk menyatakan, menginformasikan, memberitakan sesuatu, dengan kata lain tindakan atau perbuatan untuk menyatakan, menginformasikan, dan memberitakan sesuatu. Tindak lokusi adalah tindak tutur menyatakan sesuatu secara objektif atau apa adanya (Menurut Wijana dalam Hermaji 2016:28). Didalam tindak lokusioner ini sama sekali tidak dipersalahkan maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur. Jadi, dapat dikatakan bahwa tindak tutur lokusioner adalah tindak menyampaikan informasi yang disampaikan oleh penutur.

Tindak ilokusi atau tindak ilokusioner adalah tindak tutur melakukan sesuatu tindakan “the act of doing something”. Parera dalam Hermaji (2013:20), mengatakan bahwa tindak ilokusioner adalah tindak tutur yang dipandang dari sudut terpenuhinya sistem interaksi masyarakat bahasa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tindak ilokusioner adalah tindak bahasa yang dibatasi oleh konvesi social. Dalam hal ini yang dikaji

adalah maksud dan fungsi atau daya tuturan-tuturan untuk apa sebenarnya ucapan itu diucapkan.

Tindak perlokusi atau tindak perlokusioner adalah tindak tutur yang menimbulkan efek atau pengaruh bagi lawan tutur atau mitra tutur. Leech dalam Hermaji (2013:20) mengatakan bahwa tindak perlokusi adalah tindak yang mempengaruhi seseorang (lawan tutur) dengan mengatakan ujaran. Contohnya tuturan “saya haus” merupakan tindak perlokusi apabila diucapkan oleh seorang penculik atau penjahat pada anak kecil, karena dapat menimbulkan efek ketakutan bagi anak kecil tersebut. Dalam tuturan: “saya haus” dapat diartikan sebagai tindakan untuk membunuh (haus=haus darah).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah suatu peristiwa bersifat psikologis yang dilakukan penutur dan lawan tutur dalam menghadapi situasi tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, serta menginformasikan dan memberitakan sesuatu atau maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur dalam komunikasi berlangsung.

3. Jenis Tindak Tutur

Searle dalam Hermaji (2016:33), membedakan tindak tutur kedalam lima macam bentuk tuturan, yaitu: (1) tindak tutur representatif atau tindak tutur asertif; (2) tindak tutur direktif atau impositif; (3) tindak

tutur ekspresif atau evaluative; (4) tindak tutur komisif; dan (5) tindak tutur deklarasi (isbati).

a. Tindak Tutur Representatif (Asertif)

Tindak tutur representatif atau tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Yang termasuk bentuk tindak tutur representatif adalah tuturan menyatakan “Gadis berbaju kuning itu tinggal di jalan mataram No 56 Margadana Tegal”, melaporkan “Beti kemarin kehilangan jam tangan di kampus UPS Tegal”, menunjukan “Tas itu disimpan dimeja”, menyebutkan “Anak Pak RT ada tiga”, menuntut, mengakui, dan lain-lain.

b. Tindak Tutur Direktif (Impositif)

Tindak tutur direktif atau tindak tutur impositif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud supaya mitra tutur atau lawan tutur melakukan tindakan seperti yang dituturkan. Misalnya tindak tutur menyuruh “Tolong ambilkan buku diatas meja”, memohon “Saya mohon anda menerima pemberian saya ini”, menuntut “Saya tidak mau tahu, saya meminta ganti rugi sepuluh juta rupiah”, dan sebagainya.

c. Tindak Tutur Ekspresif (Evaluatif)

Tindak tutur ekspresif atau tindak tutur evaluatif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk menilai (mengevaluasi) tentang hal-hal yang disebutkan dalam tuturan atau

ujaran. Sudaryat dalam Hermaji (2016:35) berpendapat bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyerukan atau menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau benda. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perwujudan pragmatiknya memiliki makna marah, gembira, kaget, pasrah, jijik, benci, mengucapkan selamat, mengakui, dan mengasihani, dan sebagainya. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menunjukkan sikap penutur. Misalnya, tindak tutur memuji “Kamu cantik sekali hari ini”, tindak tutur mengkritik “Tulisan kamu cukup bagus, tetapi agar lebih bagus kamu perlu membaca tulisan di jurnal”, tindak tutur mengucapkan terima kasih “Atas bantuan ibu, saya mengucapkan terima kasih”, tuturan menunjukkan “Buku pragmatik itu milik pak Bowo”, Tindak tutur melaporkan “Dessy kemarin kehilangan buku di kelasnya”, dan lain-lain.

d. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan penutur didalam tuturan atau ujaran. Makna tindak tutur komisif antara lain berupa tuturan memberitakan, mengajak, meminta, melarang, memerintah, dan menegaskan. Misalnya tindak tutur berjanji “Saya berjanji tidak akan terlambat lagi”, bersumpah “Sungguh bu, bukan saya yang mencuri uang ibu”, mengancam “Kalau kamu tidak

mengembalikan uangnya, kamu akan dilaporkan polisi”, dan sebagainya.

e. Tindak Tutur Deklarasi (Isbati)

Tindak tutur deklarasi atau isbati adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menciptakan sesuatu atau hal (status atau keadaan) yang baru. Misalnya tindak tutur memutuskan “Kamu tidak boleh mengikuti Ujian, karena kamu belum membayar registrasi”, membatalkan “Besok tidak jadi pergi”, melarang “Mahasiswa PBIna tidak boleh memakai celana jeans saat mengikuti UTS”, mengizinkan “Besok kamu boleh mengikuti seminar proposal”, dan sebagainya.

Pengertian tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perbuatan, perasaan, ucapan antara penutur dan lawan tutur. Tindak tutur ekspresif ditujukan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan yang berfungsi untuk menyerukan dan menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau benda. Jadi dapat dikatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah bentuk ujaran yang menyangkut perasaan dan sikap atau menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, mengkritik, mengadukan, menyampaikan, mengucapkan selamat, memuji, memberi penghargaan, memohon, menyalahkan, mengungkapkan perasaan sedih, keluhan, kesulitan, marah, gembira, dan sebagainya.

4. Peristiwa Tutar

Peristiwa tutur (konteks) merupakan segala sesuatu yang selalu menyertai tuturan. Peristiwa tutur adalah hal yang selalu muncul secara simultan bersama tuturan. Tuturan selalu terjadi dalam konteks tertentu, sehingga tidak terlepas dari peristiwa tutur. Secara umum yang termasuk peristiwa tutur yaitu:

- a. Penutur (orang yang bertutur),
- b. Lawan Tutur (orang yang diajak bertutur),
- c. Tempat (tempat berlangsungnya peristiwa tutur),
- d. Waktu (saat berlangsungnya peristiwa tutur), dan
- e. Topik (hal/orang yang dibicarakan).

Hymes dalam Hermaji (2016:47) menyebut peristiwa tutur dengan komponen tutur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa komponen tutur adalah factor diluar bahasa (ekstra linguistik) yang menentukan penggunaan bahasa dalam kegiatan komunikasi. Terdapat delapan komponen tutur yang dianggap berpengaruh terhadap pemilihan komunikasi yang disingkat “SPEAKING”:

- a. *Setting* (latar) : tempat dan waktu terjadinya peristiwa tutur
- b. *Participant* : orang yang terlibat dalam peristiwa tutur
- c. *Ends* : maksud dan tujuan tuturan (untuk apa tuturan itu diujarkan)
- d. *Act* : bentuk dan isi atau aktivitas tindakan yang tersirat dalam peristiwa tutur
- e. *Key* : cara penyampaian tuturan didalam peristiwa tutur

- f. *Instrumenalities* : sarana atau alat (bahasa) yang digunakan
- g. *Norm* : syarat terjadinya peristiwa tutur (norma interaksi dan interpretasi)
- h. *Genre* : jenis tuturan/ujaran yang digunakan atau dipilih dalam peristiwa tutur

Komponen tuturan yang berupa *setting* atau latar merujuk pada aspek tempat dan waktu terjadinya peristiwa tutur. Secara umum, faktor tersebut menunjuk pada suatu keadaan fisik, keadaan, dan lingkungan. Suasana tuturan berkaitan dengan faktor-faktor psikologis sebuah tuturan sehingga dapat merujuk pada batas kultural (budaya) tempat terjadinya peristiwa tutur.

Komponen *Participant* merujuk pada peserta tutur atau orang yang terlibat didalam peristiwa tutur (penutur dan mitra tutur). Pemilihan koda yang terkait dengan komponen tutur ini akan melibatkan dua dimensi social manusia, yaitu dimensi vertical dan dimensi horizontal. Dimensi vertical adalah hal yang berkaitan dengan keadaan penutur dan mitra tutur, seperti masalah usia, kedudukan atau jabatan, status social, dan jenis kelamin.

Komponen *Ends* mengacu pada tujuan dari sebuah peristiwa tutur yang diharapkan selaras dengan tujuan masyarakat. Sebuah tuturan dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai keperluan (menyampaikan informasi, merayu, memaksa, membujuk, atau yang lainnya). Sebuah tuturan juga terkadang dimaksudkan untuk mengubah perilaku

seseorang di dalam masyarakat (tujuan konatif) dan memelihara kontak di antara penutur dan mitra tutur (tujuan fatis).

Komponen *Act Sequence* mengacu pada pokok tuturan sebagai bagian dari komponen tuturan yang selalu dinamis dan tidak pernah tetap (selalu berubah). Perubahan pokok tuturan tersebut dapat berpengaruh terhadap pemilihan kode bahasa.

Komponen *Instrumentalities* dipahami sebagai sarana tutur yang merujuk pada saluran dan bentuk tuturan. Saluran tuturan adalah alat tutur yang dimunculkan oleh penutur kepada mitra tutur, sedangkan bentuk tuturan adalah suatu sistem bahasa yang mandiri seperti dialek, atau ragam bahasa yang lain. Dalam peristiwa transaksi, peragaan sarana tutur sangat jelas.

Komponen *Norm* dapat dipahami sebagai norma atau aturan (kaidah) percakapan yang terbagi atas norma interaksi “interaction norms” dan norma interpretasi: “interpretation norms” dalam bertutur. Norma interaksi merujuk pada ketentuan yang dilakukan oleh seseorang di dalam bertutur. Sedangkan norma interpretasi sangat berkaitan dengan sistem kepercayaan masyarakat.

Komponen *Genre* merujuk pada jenis tuturan di dalam kategori kebahasaan yang dituturkan. Kategori tersebut berkaitan dengan wacana sebagai satuan gramatikal atau kata bahasa terlengkap di atas kalimat, seperti pidato, khotbah, cerita, dan ceramah. Apabila jenis tuturan yang

digunakan berbeda, maka kode bahasa yang digunakan pun cenderung berbeda.

Peristiwa tutur merupakan hal yang perlu dipahami dalam tindak tutur untuk memahami makna tuturan atau makna kontekstual. Peranan konteks dalam tindak tutur berfungsi untuk membatasi penafsiran (interpretasi). Dengan demikian, interpretasi makna akan jelas, jika konteks (peristiwa tutur) yang menyertai itu jelas.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sudjana dalam Nurhayati (2013:80) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Nasution (2005) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan yang dimaksud ini tidak hanya ruang belajar, tetapi meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik. Ada empat keterampilan dalam bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Di dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk mengekspresikan perasaan dan menyampaikan gagasan. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik dalam lisan maupun tulisan. Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi juga meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan peserta didik. Peserta didik juga diharapkan mampu menyerap informasi lisan dan tulisan serta memberikan tanggapan secara cepat dan tepat. Demikian sebaliknya, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan informasi secara jelas, logis, dan sistematis sesuai dengan konteks dan situasi dalam berbagai bentuk dan ragam bahasa.

B. Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini dilakukan sebagai pembandingan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian yang digunakan sebagai acuan tindak harus sama dalam bentuk, tetapi sifat dan karakternya juga harus sama.

Sutik, Mujiman, dan Furoidatul (2013) menulis artikel dalam jurnal Pancaran dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP

Negeri7 Jember dengan indikator: (a) tindak tutur ekspresif sapaan, (b) tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa marah, (c) tindak tutur ekspresif menegur, (d) tindak tutur ekspresif menyindir, (e) tindak tutur ekspresif mengeluh, (f) tindak tutur ekspresif menyalahkan, (g) tindak tutur ekspresif mengkritik, (h) tindak tutur ekspresif memuji, (i) tindak tutur ekspresif mencurigai, (j) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, (k) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, (l) tindak tutur ekspresif kekecewaan. Modus tindak tutur ekspresif yang sering digunakan oleh guru adalah modus imperatif (menyatakan perintah/larangan) sebanyak 9 tutur. Sedangkan perlokasi yang ditimbulkan oleh tindak tutur ekspresif guru bagi siswa, efek yang sering ditimbulkan adalah efek memperlakukan mitra tutur sebanyak 10 tutur.

Dalam hal ini penulis menganalisis “Tindak Tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal Iman dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Persamaan penelitian yang dilakukan Sutik (2013), dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif, akan tetapi ada perbedaan pada objek penelitian ini. Objek penelitian yang dilakukan Sutik adalah tutuan guru terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas VIII di SMP Negeri 7 Jember, sedangkan objek penelitian ini adalah anak yang berusia 4-5 tahun di RA Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal.

Irma (2017) menulis artikel dalam jurnal SAP dengan judul “Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam acara Rumah Perubahan Rhenal Kasali episode “Guru, Ayo Berubahlah!” di TVRI ditemukan 10 tuturan dan tindak tutur ekspresif ditemukan 11 tuturan. Tuturan tersebut terdiri dari 3 tuturan lokusi, 2 tuturan ilokusi, 5 tuturan perlokusi, 2 tuturan ekspresif ucapan selamat, 2 tuturan ekspresif ucapan terima kasih, 1 tuturan ekspresif mengkritik, 1 tuturan ekspresif mengeluh, 2 tuturan ekspresif heran, 2 tuturan ekspresif memuji, dan 1 tuturan ekspresif meminta maaf.

Persamaan penelitian yang dilakukan Irma (2017) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif dan wujud data berupa tuturan atau ujaran yang mengandung tindak tutur ekspresif. Akan tetapi, ada perbedaan dalam objek data dari kedua penelitian ini. Objek data pada penelitian Irma adalah Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali, sedangkan objek data yang dilakukan penulis adalah anak yang berusia 4-5 tahun di TK RA Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal.

Yulia dan Lalu Balu Sirwan (2017) menulis artikel dalam *Journal of English Language and Language Teaching* dengan judul “*An Analysis Of Expressive Speech Acts Used By Steve Rogers As The Main Character In Civil War Movie*”. Penelitian ini menjelaskan tentang menganalisis ucapan dan kalimat menggunakan tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif. Hasil penelitian tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam film Civil War,

yaitu sepuluh jenis tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif itu meliputi ucapan, ucapan selamat, belasungkawa, ucapan terima kasih, sikap, permintaan maaf, salam, ratapan, persetujuan, dan seru. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 1 ujaran tindak tutur ekspresif keinginan, 1 ujaran tindak tutur ekspresif ucapan selamat, 1 ujaran tindak tutur ekspresif untuk menunjukkan belasungkawa, 4 ucapan ucapan ucapan ekspresif ucapan terima kasih, 18 ucapan ucapan ucapan ucapan sikap ekspresif, 4 ujaran tindak tutur ekspresif permintaan maaf, 3 ujaran tindak tutur ekspresif ucapan, 3 ujaran tindak tutur ekspresif dikategorikan sebagai ratapan, 2 ujaran tindak tutur ekspresif perjanjian, 8 ucapan pidato ekspresif menunjukkan tanda seru. Total ada 45 tindak tutur ekspresif dalam film Civil War.

Persamaan penelitian yang dilakukan Yulia (2017) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif dan wujud data berupa tuturan atau ujaran yang mengandung tindak tutur ekspresif. Akan tetapi, ada perbedaan dalam objek data dari kedua penelitian ini. Objek data pada penelitian Yulia adalah film Civil War, sedangkan objek data yang dilakukan penulis adalah anak yang berusia 4-5 tahun di TK RA Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal.

Devina (2018) menulis artikel dalam jurnal Ranah Jurnal Kajian Bahasa dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif pada Anak-anak saat Bermain Bola di Lapangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak saat bermain bola menghasilkan tindak tutur ekspresif. Dari sepuluh tindak tutur ilokusi ekspresif yang ada, tindak tutur ilokusi ekspresif yang dihasilkan ada

dua, yaitu tindak tutur ekspresif menyalahkan dan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Dari dua tindak tutur ilokusi ekspresif yang dihasilkan, tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan lebih banyak daripada tindak tutur ekspresif meminta maaf, yakni 83,3% tindak tutur menyalahkan dan 16,7% tindak tutur tindak tutur ekspresif meminta maaf.

Dalam hal ini penulis menganalisis “Tindak Tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Persamaan penelitian yang dilakukan Devina (2018) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif pada anak, akan tetapi ada perbedaan pada sumber data penelitian ini. Sumber data penelitian yang dilakukan Devina adalah tuturan anak-anak pada saat bermain bola di lapangan, sedangkan sumber data penelitian ini adalah anak yang berusia 4-5 tahun di RA Baitul Iman. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Nurrudin, Syifa, dan Shafruddin (2018) menulis artikel dalam jurnal El Haraqah dengan judul “*Expressive Speech Acts and Cultural Values In Collection Of Short Stories Wahah Al-Asdiqa*”. Hasil penelitian menunjukkan ada delapan puluh tindakan pidato ekspresif dalam kumpulan cerita pendek Wahah al-Asdiqa. Secara singkat dikategorikan sebagai: a) delapan pidato ungkapan terima kasih, b) satu pidato jawaban terima kasih, c) lima pidato permintaan maaf, d) tujuh pidato sambutan, e) dua pidato ucapan selamat, e) dua pidato ucapan selamat, f) empat puluh ungkapan ucapan terima kasih, g)

lima pidato ekspresi sedih, h) empat belas pidato ekspresi bahagia, dan i) tiga pidato penghinaan. Jenis tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemui dalam cerpen Wahah al-Asdiqa adalah ujaran ekspresi pujian

Dalam hal ini penulis menganalisis “Tindak Tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Persamaan penelitian Nurrudin, (2018) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur, akan tetapi ada perbedaan pada objek penelitian ini. Objek penelitian Nurrudin (2018) adalah cerita pendek Wahah Al-Asdiqa, sedangkan objek penelitian ini adalah anak yang berusia 4-5 tahun di RA Baitul Iman. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, sumber data pada penelitian Nurrudin adalah kumpulan cerita pendek Wahah Al-Asdiqa yang mengandung tindak tutur ekspresif, sedangkan sumber data pada penelitian penulis adalah tuturan peserta didik yang berusia 4-5 tahun di lingkungan RA Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

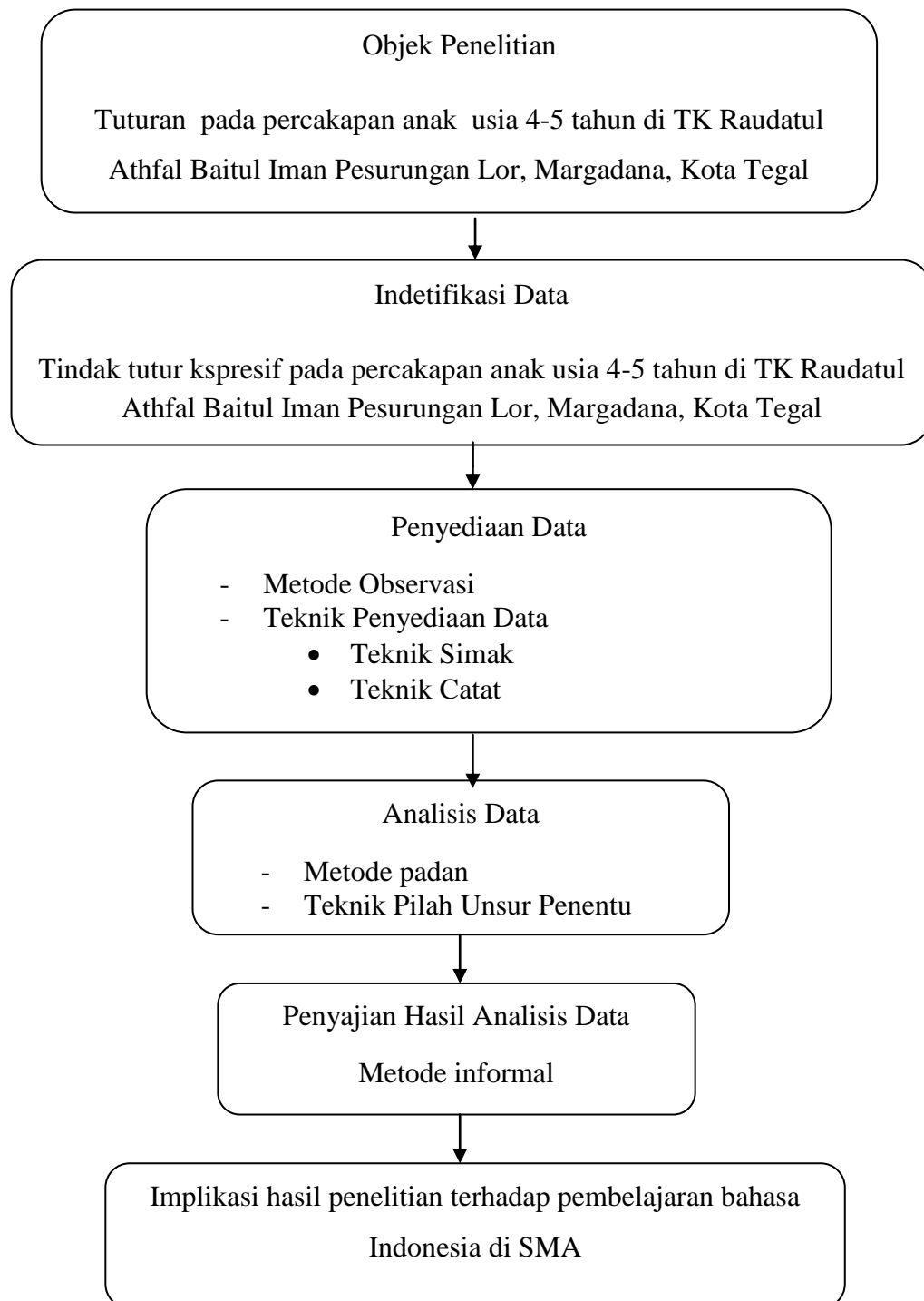
A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ilmiah dibutuhkan metode penelitian yang tepat, khususnya dalam penelitian bahasa. Metode penelitian bahasa adalah cara kerja untuk memahami suatu objek ilmu bahasa. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa keseharian yang biasa digunakan manusia yang berkelompok-kelompok membentuk berbagai masyarakat penutur yang tersebar luas di seluruh dunia (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007:4).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2014:11), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan. Penelitian deskriptif menggambarkan wujud data secara alamiah atau apa adanya tanpa ada rekayasa. Pendekatan kualitatif ini berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tetapi berbentuk verbal yang berwujud tuturan yang tidak di kualifikasi. Dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan secara statistik.

Bagan 1

Desain Penelitian



B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian tahap kegiatan suatu penelitian dari awal hingga akhir pelaksanaan. Dengan adanya prosedur penelitian, maka memudahkan penulis dalam meneliti. Di dalam prosedur penelitian terdapat beberapa tahap yang digunakan.

1. Tahap prapenelitian atau tahap persiapan, tahap ini merupakan tahap awal peneliti mulai mempersiapkan diri untuk melakukan rencana penelitian. Tahap persiapan pada penelitian ini yaitu: (1) memilih judul yang akan diteliti. Judul penelitian ini adalah “Tindak Tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4-5 Tahun di TK RA Baitul Iman dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, (2) Mencari kajian teori berupa sumber-sumber yang berguna untuk penelitian ini, seperti buku, jurnal, internet, dan skripsi penelitian terdahulu, dan (3) menyusun metode-metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian guna memudahkan jalannya pelaksanaan penelitian
2. Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini ada tiga tahap yaitu: (1) mengumpulkan data (dilakukan untuk mengumpulkan referensi sebanyak mungkin dengan pengumpulan data), (2) menganalisis data (setelah pengumpulan data, tahap ini menganalisis data sesuai dengan objek yang dikaji), dan (3) menyimpulkan data (hal ini merupakan tahap penyimpulan dari data yang telah dianalisis) berupa deskripsi sebagai hasilnya

3. Tahap penyelesaian, tahap ini merupakan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan, laporan ini disebut skripsi yang disesuaikan dengan buku penelitian skripsi FKIP Universitas Pancasakti Tegal.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana asal data penelitian itu diperoleh. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data, sumber data dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan siswa yang berusia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal. Dalam penelitian ini sumber data langsung diperoleh dari tuturan siswa kelas A yang berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

D. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini adalah tuturan siswa yang di dalamnya mengandung tuturan tindak tutur ekspresif. Tuturan dalam percakapan baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan orang tua atau wali murid, maupun siswa dengan pedagang yang ada di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal.

E. Identifikasi Data

Identifikasi data pada penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif pada percakapan anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Iman Pesurungan Lor,

Margadana, Kota Tegal. Data yang digunakan adalah kalimat yang mengandung tindak tutur ekspresif. Kemudian, data yang diperoleh peneliti harus dideskripsikan atau dijabarkan pada pembahasan.

F. Teknik Penyediaan Data

Penyediaan data merupakan upaya untuk menyediakan data secukupnya sesuai dengan lingkup penelitan. Tanpa mengetahui teknik penyediaan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi syarat standar data yang ditetapkan. Teknik penyediaan data penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dengan teknik simak libat cakap dan dilanjutkan menggunakan teknik catat, karena objek yang diteliti dapat diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa.

Teknik simak libat cakap adalah teknik yang dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa dari seseorang atau beberapa orang yang dapat dilakukan dengan cara ikut terlibat langsung atau berpartisipasi (sambil menyimak) dalam pembicaraan baik secara aktif maupun reseptif. Penyimakan itu dilakukan dengan menyimak, mendengarkan, atau mengamati pengguna bahasa pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman. Data yang disimak dengan teknik ini berupa data dari sumber lisan. Teknik simak bertujuan untuk mendapatkan data berupa tuturan tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Setelah menyimak, kemudian peneliti mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Teknik catat peneliti menyiapkan kertas HVS untuk mencatat data yang diperoleh.

Pencatatan dilakukan setelah peneliti menyimak dan mendapatkan data yang akan dikaji, maka saat itu juga peneliti penulis apa saja yang didengarkan sesuai kategori data yang dicari yaitu tindak tutur ekspresif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti menyeleksi data sesuai dengan kriteria yang akan diteliti atau upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan sebagai teknik dasar dan teknik daya pilah unsur penentu sebagai teknik lanjut. Metode padan adalah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual penentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto dalam Kesuma 2007:47).

Peneliti menggunakan metode ini tujuannya adalah untuk menentukan kejatian atau identitas objek penelitian. Sedangkan teknik pilah unsur penentu merupakan teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya (Sudaryanto dalam Kesuma 2007:51). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa mengidentifikasi jenis tindak tutur ekspresif pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal. Data yang didapat berupa tuturan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul

Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor Margadana Tegal yang mengandung tindak tutur ekspresif.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Teknik penyajian hasil analisis adalah teknik yang dilakukan sesudah data selesai dianalisis. Hasil analisis data dapat disajikan secara informal dan formal. Penyajian hasil analisis secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa (Sudaryanto dalam Kusuma (2007:71)). Di dalam penyajian ini rumus-rumus atau kaidah-kaidah disampaikan menggunakan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dapat langsung dipahami. Sedangkan penyajian hasil analisis secara formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah. Kaidah itu dapat berbentuk rumus, bagan, diagram, table, dan gambar.

Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan penyajian hasil analisis secara informal, yaitu hasil analisis data berupa kata-kata biasa atau kalimat biasa. Dengan kata-kata atau kalimat biasa tersebut, penyajian hasil analisis akan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Teknik informal digunakan untuk memaparkan tuturan tindak tutur ekspresif pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tindak Tutur Ekspresif pada Anak usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan lor, Margadana, Kota Tegal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif pada anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal terdapat 40 data tindak tutur ekspresif. Keempat puluh data tersebut terbagi dalam lima tindak tutur, yaitu tindak tutur ekspresif menyalahkan (9 data), tindak tutur ekspresif mengeluh (11 data), tindak tutur ekspresif kemarahan (5 data), tindak tutur ekspresif bahagia (11 data), tindak tutur ekspresif memuji (4 data). Temuan tersebut, dibahas dalam paparan berikut ini.

Tabel Klasifikasi Data Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif

No	Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data	Persentase
1	Menyalahkan	9	22,5 %
2	Mengeluh	11	27,5 %
3	Marah	5	12,5 %
4	Bahagia	11	27,5 %
5	Memuji	4	10 %
Jumlah		40	100 %

1. Tindak Tutur Ekspresif “Menyalahkan”

Tindak tutur menyalahkan adalah tuturan yang digunakan untuk menantang atau menganggap salah sesuatu. Tindak tutur ekspresif menyalahkan ditandai dengan adanya tuturan kepada lawan tutur yang bermaksud menyalahkan perbuatan yang telah dilakukan lawan tutur atau pihak yang bersangkutan dengan penutur. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengevaluasi bahwa apa yang dilakukannya salah, atau pekerjaan yang dikerjakannya salah, sehingga dapat memperbaikinya dan tidak mengulangnya. Berikut ini termasuk tindak tutur ekspresif dengan indikator menyalahkan.

Data (1)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang memegang dan melihat-lihat buku animasi di depan kelas pada hari Selasa saat jam istirahat.

Mt : “*Kie sasuke ya hebat nemen oh sasuke*” (Ini sasuke ya hebat sekali oh sasuke)

Pn : “***Gudu, kie naruto jessin***” (Bukan, ini naruto jessin)

Mt : “*Ader za?*”(Masa za?)

Pn : “*Iya, kie neng naruto*”(Iya, ini naruto)

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal “***Gudu, kie naruto jessin***” yang artinya “**Bukan, ini naruto jessin**”. Tuturan tersebut dilakukan oleh seorang siswa bernama Keysa (penutur) kepada Lia (mitra tutur) untuk membenarkan sesuatu yang salah. Dalam tuturan tersebut penutur menyalahkan mitra tutur, karena salah menyebutkan nama yang ada pada gambar animasi. Penutur membenarkan bahwa gambar yang ada pada buku animasi adalah gambar naruto bukan sasuke. Dari situasi tersebut, dapat

diketahui bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang keras semakin naik dan suara yang lantang. Hal ini menunjukkan ekspresif menyalahkan.

Data (2)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang menyalahkan temannya saat mengambil alat musik di dalam kelas pada hari Kamis.

Pn : **“Lia itu bukan punya kamu, punya kamu yang kecil”**

Mt : “Ini punya aku”

Pn : “Bukan, punya kamu yang kecil”

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Lia itu bukan punya kamu, punya kamu yang kecil”**. Tuturan tersebut dilakukan oleh seorang siswa bernama Keysa (penutur) kepada Lia (mitra tutur) untuk membenarkan sesuatu yang salah. Penutur menyalahkan mitra tutur, karena alat musik yang dibawa oleh mitra tutur adalah milik penutur. Penutur juga membenarkan bahwa alat musik milik mitra tutur yaitu yang kecil. Dari situasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang keras semakin naik dan suara yang lantang. Hal ini menunjukkan ekspresif menyalahkan.

Data (3)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang bermain yoyo di depan kelas pada hari Senin saat jam istirahat, namun salah satu siswa tidak tahu cara memainkannya.

Mt : “*Kaya kie oya dan?*” (Seperti ini oh ya dan?)

Pn : “***Gudu kaya kue! Kaya kie terus ditarik maning***” (Bukan seperti itu! Seperti ini terus ditarik lagi)

Pada data di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal “***Gudu kaya kue! Kaya kie terus ditarik maning***” yang artinya “**Bukan seperti itu! Seperti ini terus ditarik lagi**”. Tuturan tersebut dilakukan oleh seorang siswa bernama Zidan (penutur) kepada Reyhan (mitra tutur) untuk membenarkan sesuatu yang salah. Penutur menyalahkan mitra tutur, karena mitra tutur salah saat memainkan yoyo. Penutur juga membenarkan dan menjelaskan cara memainkan yoyo. Dari situasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang keras semakin naik dan suara yang lantang. Hal ini menunjukkan ekspresif menyalahkan.

Data (4)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang menyalahkan temannya saat berdoa di dalam kelas pada hari Senin sebelum pulang sekolah.

Pn : “***Alifah berdoa!aja ngobrol terus ngko ora balik-balik***” (Alifah berdoa! Jangan ngobrol terus nanti tidak pulang-pulang)

Mt : “*Apasih!*” (Apasih!)

Pn : “*Doa keh*” (Doa nih)

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal “***Alifah berdoa!aja ngobrol terus ngko ora balik-balik***” yang artinya “**Alifah berdoa! Jangan ngobrol terus nanti tidak pulang-pulang**”. Tuturan

tersebut dilakukan oleh seorang siswa bernama Talita (penutur) kepada Alifah (mitra tutur) untuk membenarkan sesuatu yang salah. Penutur menyalahkan mitra tutur, karena mitra tutur berbicara saat berdoa sebelum pulang sekolah. Penutur membenarkan dengan meminta mitra tutur untuk berdoa supaya cepat pulang. Dari situasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang keras semakin naik dan suara yang lantang. Hal ini menunjukkan ekspresif menyalahkan.

Data (5)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang menyalahkan temannya karena tidak mau berteman dengannya di dalam kelas pada hari Rabu saat jam istirahat.

Pn : ***“Kia bala-balanan, aja musuh-musuhan dosa”*** (Kia berteman, jangan musuh-musuhan dosa)

Mt : *“Moh keh”* (Tidak mau nih)

Pn : *“Bala keh”* (Berteman nih)

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal ***“Kia bala-balanan, aja musuh-musuhan dosa”*** yang artinya ***“Kia berteman, jangan musuh-musuhan dosa”***. Tuturan tersebut dilakukan oleh seorang siswa bernama Lulu (penutur) kepada Kia (mitra tutur) untuk membenarkan sesuatu yang salah. Penutur menyalahkan mitra tutur yang bernama kia, karena tidak mau berteman dengan temannya. Penutur membenarkan dengan meminta mitra tutur untuk berteman dengan temannya dan jangan bermusuhan karena dosa. Dari situasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur

ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang keras semakin naik dan suara yang lantang. Hal ini menunjukkan ekspresif menyalahkan.

Data (6)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang bermain di dalam kelas pada hari Rabu saat jam istirahat.

Pn : ***“Dzak mudun!ngko tiba lah” (Dzak turun! Nanti jatuh loh)***

Mt : *“Ora bakal jatuh”* (Tidak akan jatuh)

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal ***“Dzak mudun!ngko tiba lah”*** yang artinya ***“Dzak turun! Nanti jatuh loh”***.

Tuturan tersebut dilakukan oleh seorang siswa bernama Jessin (penutur) kepada Dzaka (mitra tutur) untuk membenarkan sesuatu yang salah. Penutur menyalahkan mitra tutur, karena mitra tutur berdiri di atas meja saat sedang istirahat. Penutur juga membenarkan dengan meminta mitra tutur untuk turun jangan naik meja nanti jatuh. Dari situasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang keras semakin naik dan suara yang lantang. Hal ini menunjukkan ekspresif menyalahkan.

Data (7)

Konteks : tuturan dua orang siswa di dalam kelas pada hari Senin saat kegiatan belajar yang sedang membuat surat menggunakan kertas lipat yang sudah dibagikan oleh guru

Pn : ***“Jah kowen sih!suwek oh, aja dolanan gunting keh”*** (**Kamu sih!robek oh, jangan mainan gunting nih**)

Mt : *“Endi suwek?”* (Mana robek)

Pn : *“Kie!”* (Ini!)

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal ***“Jah kowen sih! suwek oh, aja dolanan gunting keh”*** yang artinya **“Kamu sih!robek oh, jangan mainan gunting nih”**. Tuturan tersebut dilakukan oleh seorang siswa bernama Mirza (penutur) kepada Alfafo (mitra tutur) untuk membenarkan sesuatu yang salah. Saat kegiatan belajar guru meminta para siswa untuk membuat amplop surat menggunakan kertas lipat yang sudah dibagikan. Penutur menyalahkan mitra tutur, karena mitra tutur telah menggunting kertas milik penutur. Penutur membenarkan dengan meminta mitra tutur untuk tidak mainan gunting. Dari situasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang keras semakin naik dan suara yang lantang. Hal ini menunjukkan ekspresif menyalahkan.

Data (8)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang makan saat kegiatan permainan di halaman sekolah pada hari Kamis sebelum memasuki kelas.

Pn : ***“Aja mangan bae!”*** (**Jangan makan terus!**)

Mt : *“Apasih karepe oh”* (Apasih terserah oh)

Pn : *“Mangane ngko”* (Makannya nanti)

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal ***“Aja***

mangan bae!” yang artinya **“Jangan makan terus!”**. Tuturan tersebut dilakukan oleh seorang siswa bernama Talita (penutur) kepada Alfaro (mitra tutur) untuk membenarkan sesuatu yang salah. Saat kegiatan permainan sebelum memasuki kelas dan memulai kegiatan belajar, penutur melihat mitra tutur sedang makan saat kegiatan bermain dan menyalahkan mitra tutur. Penutur juga membenarkan dengan meminta mitra tutur untuk jangan makan saat. Dari situasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang keras semakin naik dan suara yang lantang. Hal ini menunjukkan ekspresif menyalahkan.

Data (9)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang minum es di depan kelas pada hari senin saat jam istirahat.

Pn : **“*Jah gara-gara kowen ese tiba oh!*” (Gara-gara kamu esnya jatuh!)**

Mt : *“Ora sengaja”* (Tidak sengaja)

Pn : *“Nggilengna keh mlayune”* (*Lihatin nih larinya*)

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal **“*Jah gara-gara kowen ese tiba oh!*”** yang artinya **“Gara-gara kamu esnya jatuh!”**. Tuturan tersebut dilakukan oleh seorang siswa bernama Lia (penutur) kepada Alfaro (mitra tutur) untuk membenarkan sesuatu yang salah. Saat jam istirahat salah satu siswa bernama Alfaro (mitra tutur) sedang berlarian, lalu mitra tutur menenggol penutur yang sedang berdiri sambil minum es.

Kemudian es milik penutur jatuh sehingga penutur menyalahkan mitra tutur karena telah membuat es miliknya jatuh. Penutur juga membenarkan dengan meminta mitra tutur untuk melihat-lihat saat lari. Dari situasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang keras semakin naik dan suara yang lantang. Hal ini menunjukkan ekspresif menyalahkan.

2. Tindak Tutur Ekspresif “Mengeluh”

Tindak tutur ekspresif mengeluh adalah tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh sesuatu seperti penderitaan, kekecewaan, ataupun kesakitan. Tindak tutur ekspresif mengeluh ditandai dengan adanya tuturan yang berisi keluhan penutur kepada lawan tutur atau pihak yang dituju. Berikut ini termasuk tindak tutur ekspresif dengan indikator mengeluh.

Data (10)

Konteks : tuturan siswa yang tidak mau duduk saat permainan di halaman sekolah pada hari jumat pagi.

Pn : **“Lah aku nggamau duduk bu, Lulunya nakal”**

Mt : “Ya duduk oh biar teman-temannya kelihatan”

Pn : “Nggamau bu”

Pada data di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Lah aku nggamau duduk bu, Lulunya nakal”**. Pada tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang siswa bernama alita (penutur) kepada guru (mitra tutur) untuk mengeluhkan sesuatu. Penutur

mengungkapkan keluhan kepada mitra tutur, karena salah seorang temannya menakali penutur sehingga penutur mengeluh tidak mau duduk kepada mitra tutur (guru). Dari situasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang semakin kecil dan suara lembut. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

Data (11)

Konteks : tuturan siswa yang sedang mengeluh kepada gurunya karena namanya tidak dipanggil saat permainan di halaman sekolah pada hari Jumat pagi sebelum memasuki kelas untuk memulai kegiatan belajar.

Pn : **“Aku ngga dipanggil-panggil bu. Aku oh bu”**

Mt : “Kamu udah ya tadi”

Pn : “Belum bu”

Mt : “Iya nanti ya abis Dzaka ya”

Pada data di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Aku ngga dipanggil-panggil bu. Aku oh bu”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang siswa bernama Keysa (penutur) kepada guru (mitra tutur) untuk mengeluhkan sesuatu. Penutur mengungkapkan keluhan kepada mitra tutur karena penutur tidak dipanggil-panggil namanya saat permainan. Penutur mengeluh kepada mitra tutur, karena tidak mendapat giliran untuk bermain. Dari situasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang lembut dan ekspresi yang memelas. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

Data (12)

Konteks : tuturan siswa Kamis yang sedang keberatan membawa alat musik yang diberikan oleh gurunya di dalam kelas pada hari Kamis.

Pn : ***“Dambren cilike abot nemen sih bu, emoh yang ini bu” (Drum band kecilnya berat sekali sih bu, tidak mau yang ini bu)***

Mt : “Yaudah tukeran sama jessin”

Pada data di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal ***“Dambren cilike abot nemen sih bu, emoh yang ini bu”*** yang artinya ***“Drum band kecilnya berat sekali sih bu, tidak mau yang ini bu”***. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang siswa bernama Mirza (penutur) kepada guru (mitra tutur) untuk mengeluhkan sesuatu. Penutur mengungkapkan keluhan kepada mitra tutur, karena penutur merasa keberatan dengan alat musik yang dibawanya. Penutur mengeluhkan kepada mitra tutur yang telah memintanya untuk membawa alat musik, mitra tutur juga meminta untuk mengganti alat musik yang lain karena alat musik yang dibawanya kecil tapi berat. Dari situasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang lembut dan ekspresi yang memelas. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

Data (13)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang mengganggu temannya dengan bermain ketiak yang diusapkan ke hidung di dalam kelas pada hari Jumat saat kegiatan BTQ.

Mt : *“Yuh dambungi kelek yuh, pret pret”* (Yuk ciumin ketiak yuk, pret pret)

Pn : ***“Hih mambu nemen sih” (Hih bau sekali sih)***

Mt : *“Hahaha enak oya”* (Hahaha enakkan?)

Pada data di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal ***“Hih mambu nemen sih”*** yang artinya ***“Hih bau sekali sih”***. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang siswa bernama Talita (penutur) kepada Mirza (mitra tutur) untuk mengeluhkan sesuatu. Penutur mengungkapkan keluhan kepada mitra tutur, karena penutur merasa kebauan saat mitra tutur mengoleskan tangannya yang sudah dioleskan ketiak hidung penutur. Dari situasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang kecil dan suara yang lembut disertai ekspresi yang memelas. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

Data (14)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang mengganggu temannya saat berdoa di dalam kelas pada hari Selasa sebelum memulai kegiatan belajar.

Pn : ***“Bu keh bu Jessin nakal keh”*** (Bu nih bu jessin nakal nih)

Mt : *“Hehehe”*

Pada data di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal ***“Bu keh bu jessin nakal keh”*** yang artinya ***“Bu nih bu Jessin nakal nih”***. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang siswa bernama Reyhan (penutur) kepada guru (mitra tutur) untuk mengeluhkan sesuatu. Penutur mengungkapkan keluhan kepada gurunya, kalau penutur merasa terganggu saat berdoa karena mitra tutur telah mengganggunya. Tuturan tersebut juga diakhiri dengan

intonasi yang kecil dan suara yang lembut disertai ekspresi yang memelas.

Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

Data (15)

Konteks : tuturan siswa yang sedang mengeluhkan sepatunya kepada guru yang sedang menyambut siswa di depan gerbang sekolah pada hari Sabtu pagi.

Pn : **“Aku sepatunya basah bu, dirumahnya aku banjir”**

Mt : “Nggapapa sini masuk oh”

Pada data di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal itu dapat dilihat pada **“Aku sepatunya basah bu, dirumahnya aku banjir”**.

Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang siswa bernama Reyhan (penutur) kepada guru (mitra tutur) untuk mengeluhkan sesuatu. Penutur mengungkapkan keluhan kepada gurunya, karena sepatu yang digunakan penutur basah akibat rumahnya banjir. Tuturan tersebut juga dituturkan dengan suara yang lembut mengecil disertai ekspresi yang memelas. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

Data (16)

Konteks : tuturan siswa yang sedang dihukum oleh gurunya di depan kelas pada hari Rabu saat kegiatan belajar.

Mt : “Reyhan kenapa diluar kelas? Ayo masuk”

Pn : **“Habis dihukum bu Leli, suruh keluar bu”**

Mt : “Yaudah disini aja ya jangan keman-mana”

Pn : “Iya bu”

Pada data di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Habis dihukum bu leli, suruh keluar bu”**.

Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang siswa bernama Reyhan (penutur) kepada guru (mitra tutur) untuk mengeluhkan sesuatu. Penutur mengungkapkan keluhan kepada guru, karena penutur dihukum oleh gurunya keluar kelas sebab berteriak saat kegiatan belajar. Tuturan tersebut juga dituturkan dengan intonasi yang kecil dan suara yang lembut disertai ekspresi yang memelas. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

Data (17)

Konteks : tuturan siswa yang sedang mengeluh kepada gurunya karena tidak ada temannya saat kegiatan belajar di ruang kelas pada hari Sabtu.

Pn : **“Bu aku ngga ada temannya bu”**

Mt : “Sih kenapa? Cari teman oh Lia”

Pn : “Kia sakit ngga berangkat bu”

Mt : “Ya sama yang lain oh nggapapa”

Pada data di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Bu aku ngga ada temannya bu”**. Pada tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang siswa bernama Lia (penutur) kepada guru (mitra tutur) untuk mengeluhkan sesuatu. Penutur mengungkapkan keluhan kepada guru, karena penutur tidak memiliki teman dalam kelompok sebab teman yang biasa satu kelompok dengan penutur tidak berangkat sekolah. Tuturan tersebut juga dituturkan dengan intonasi yang kecil dan suara yang lembut disertai ekspresi yang memelas. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

Data (18)

Konteks : tuturan siswa yang sedang diminta gurunya untuk keluar kelas pada hari Sabtu saat kegiatan BTQ.

Pn : ***“Bu ngga mau bu, emoh bu emoh. Ngga mau keluar bu” (Bu tidak mau bu, tidak mau bu tidak mau. Tidak mau keluar bu)***

Mt : “Makanya diem doa jangan ngobrol”

Pada percakapan di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal ***“Bu ngga mau bu, emoh bu emoh. Ngga mau keluar bu”*** yang artinya ***“Bu tidak mau bu, tidak mau bu tidak mau, Tidak mau keluar bu”***. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang siswa bernama Mirza (penutur) kepada guru (mitra tutur) untuk mengeluhkan sesuatu. Penutur mengungkapkan keluhan kepada guru, karena penutur tidak mau dihukum keluar kelas. Tuturan terjadi karena mitra tutur memaksa penutur dengan menarik tangannya untuk keluar kelas tetapi penutur tidak mau. Tuturan tersebut juga dituturkan dengan intonasi yang kecil dan suara yang lembut disertai ekspresi yang memelas. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

Data (19)

Konteks : tuturan siswa yang merasa kesakitan karena kakinya ditendang oleh temannya di dalam kelas pada hari Jumat saat kegiatan BTQ.

Pn : ***“Kakinya sakit bu, sakit ditendang Alfaro”***

Mt : “Nggapapa nanti ngga sakit, sini duduk sebelah mana yang sakit?”

Pn : “Di sini bu”

Pada tuturan di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Kakinya sakit bu, sakit ditendang Alfaro”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang siswa bernama Khusna (penutur) kepada peneliti (mitra tutur) untuk mengeluhkan sesuatu. Penutur mengungkapkan keluhan kepada mitra tutur, karena kakinya merasa kesakitan akibat ditendang oleh temannya. Tuturan tersebut juga dituturkan dengan intonasi yang kecil dan suara yang lembut disertai ekspresi yang memelas. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

Data (20)

Konteks : tuturan siswa yang sedang duduk sendirian karena temannya tidak membolehkannya ikut bermain di halaman sekolah pada hari Rabu saat jam istirahat.

Pn : **“Bu aku mau ikut mainan tapi Hasnanya nggabolet”**

Mt : “Yaudah mainan yang lain aja, tuh masih banyak”

Pada data di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Bu aku mau ikut mainan tapi Hasnanya nggabolet”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang siswa bernama Aqila (penutur) kepada guru (mitra tutur) untuk mengeluhkan sesuatu. Penutur mengungkapkan keluhan kepada guru, karena penutur tidak diperbolehkan temannya untuk ikut bermain. Tuturan tersebut juga dituturkan dengan intonasi yang kecil dan suara yang lembut disertai ekspresi yang memelas. Hal ini menunjukkan ekspresif mengeluh.

3. Tindak Tutur Ekspresif “Marah”

Marah merupakan salah satu emosi negatif yang disebabkan karena rasa kecewa dalam diri individu. Tindak tutur marah ditandai dengan adanya tuturan yang berisi kemarahan penutur kepada lawan tutur atau pihak yang dituju. Berikut ini termasuk tindak tutur ekspresif marah.

Data (21)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang menggambar dan mewarnai di dalam kelas pada hari Rabu.

Pn : **“*Lulu!gawa mene dakene enyong!*”** (Lulu!bawa sini punyaku)

Mt : *“Nyilih sedelat Alita”* (Pinjam sebentar alita)

Pn : *“Gawa menekeh”* (Bawa sini nih)

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif marah. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal **“*Lulu!gawa mene dakene enyong!*”** yang artinya **“Lulu!bawa sini punyaku!”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Alita (penutur) kepada Lulu (mitra tutur) pada saat kegiatan mewarnai.. Penutur marah kepada mitra tutur, karena mitra tutur telah mengambil bukunya dengan menarik saat penutur sedang mewarnai. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif marah, karena didukung dengan ekspresi marah mata melotot dan intonasi yang keras. Hal ini menunjukkan ekspresif marah.

Data (22)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang makan jajan di dalam kelas pada hari Sabtu saat jam istirahat.

Mt : *“Fah njaluk kie ya?”* (Fah minta ini ya?)

Pn : *“Emoh, pan pangan nyong”*(Tidak mau, mau dimakan aku)

Mt : “*Pelit nemen sih fah, njaluklah*” (Pelit sekali sih fah, mintalah)
 Pn : “*Emoh keh, njalukan sih!*” (Tidak mau nih, mintanan sih!)

Pada percakapan di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif marah. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal “*Emoh keh, njalukan sih!*” yang artinya “Tidak mau nih, mintanan sih!”. Tuturan tersebut dituturkan oleh Alifah (penutur) kepada Alfaro (mitra tutur). Penutur marah kepada mitra tutur, karena mitra tutur telah memaksa untuk meminta jajan milik penutur. Sedangkan penutur sudah melarangnya, tetapi mitra tutur tetap saja meminta. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif marah, karena didukung dengan ekspresi marah mata melotot dan intonasi yang keras. Hal ini menunjukkan ekspresif marah.

Data (23)

Konteks : Tuturan dua orang siswa saat *Toilet Training* di halaman sekolah pada hari Jumat.

Pn : “*Heh lara!dantem koen!*” (Heh sakit!pukul kamu!)
 Mt : “Hahaha”

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur ekspresif marah. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal “*Heh lara!dantem koen!*” yang artinya “Heh sakit!pukul kamu!”. Tuturan tersebut dituturkan oleh Jessin (penutur) kepada Alfaro (mitra tutur). Penutur merasa kesakitan dan marah kepada mitra tutur, karena mitra tutur telah menendang punggungnya saat penutur sedang makan jajan. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif marah, karena didukung dengan ekspresi

marah mata melotot dan intonasi yang keras dan tegas disertai ancaman akan memukul. Hal ini menunjukkan ekspresif marah.

Data (24)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang bermain balon di dalam kelas pada hari Sabtu saat istirahat.

Mt : “*Sin keh sin, hahaha*” (Sin nih sin, hahaha)

Pn : “***Hiih aja kaya kue keh, kasar!***” (**Hih jangan seperti itu nih, kasar!**)

Pada data di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif marah. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal “***Hiih aja kaya kue keh, kasar!***” yang artinya “**Hih jangan seperti itu nih, kasar**”. Tuturan tersebut dituturkan oleh Talita (penutur) kepada Mirza (mitra tutur). Penutur marah kepada mitra tutur, karena mitra tutur telah menarik kerudungnya saat penutur sedang makan jajan. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif marah, karena didukung dengan ekspresi marah dan intonasi yang keras dan tegas. Hal ini menunjukkan ekspresif marah.

Data (25)

Konteks : tuturan dua siswa yang sedang duduk di dalam kelas pada hari Kamis saat kegiatan belajar.

Pn : “***Heh aja nakal, senenge nakal sih kowen!***” (**Heh jangan nakal, sukanya nakal sih kamu!**)

Mt : “Masa sih”

Pn : “*Tuturna bu guru kowen*” (Bilangin bu guru kamu)

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif marah. Hal itu dapat dilihat dalam tuturan yang menggunakan bahasa Tegal “***Heh aja nakal,***

senenge nakal sih kowen!” yang artinya **“Heh jangan nakal, sukanya nakal sih kamu!”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Hasna (penutur) kepada Alfaro (mitra tutur). Penutur merasa kesakitan dan marah kepada mitra tutur, karena mitra tutur telah mencubit tangannya saat penutur sedang duduk. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif marah, karena didukung dengan ekspresi marah mata melotot dan intonasi yang keras dan tegas disertai ancaman akan melaporkan kepada gurunya. Hal ini menunjukkan ekspresif marah.

4. Tindak Tutur Ekspresif “Bahagia”

Tuturan ekspresif bahagia merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor seperti kesenangan, perasaan bahagia, jatuh cinta dan keberuntungan lainnya sehingga muncul psikologis penutur yang bersifat bahagia. Berikut ini termasuk tindak tutur ekspresif bahagia.

Data (26)

Konteks : tuturan siswa yang senang dipilih guru mendadi dokter di dalam kelas pada hari Senin saat kegiatan belajar.

Mt : “Hasna perawat dan Husna dokternya”

Pn : **“Hore aku jadi dokter, yes yes”**

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif bahagia. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Hore aku jadi dokter, yes yes”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Hasna (penutur) kepada guru (mitra tutur). Penutur merasa senang, karena mendapat profesi dokter saat guru membagi kelompok untuk berakting sesuai profesi yang didapat. Penutur merasa bahagia, karena

penutur memiliki cita-cita menjadi dokter. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bahagia, karena didukung dengan ekspresi ceria. Hal ini menunjukkan ekspresif kebahagiaan.

Data (27)

Konteks : tuturan siswa perempuan yang sedang menggambar di dalam kelas pada hari Kamis saat kegiatan belajar mewarnai.

Pn : **“Bu bu aku sudah semua nih bu hehe”**

Mt : “Pinter, dikumpulkan oh sini”

Pn : “Disini bu?”

Mt : “Iya, disitu”

Pada data di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif bahagia. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Bu bu aku sudah semua nih bu hehe”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Putri (penutur) kepada guru (mitra tutur). Penutur merasa senang, karena telah menyelesaikan tugas mewarnai yang diberikan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bahagia, karena didukung dengan ekspresi gembira dan ketawa. Hal ini menunjukkan bahwa penutur merasa bahagia.

Data (28)

Konteks : tuturan siswa yang sedang makan jajan di dalam kelas pada hari Selasa saat jam istirahat.

Pn : **“Bu aku jajannya banyak hehe”**

Mt : “Iya, satu-satu ya makannya”

Pn : “Iya bu”

Pada percakapan di atas terdapat tuturan tindak tutur ekspresif bahagia. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Bu aku jajannya banyak hehe”**.

Tuturan tersebut dituturkan oleh Kesya (penutur) kepada peneliti (mitra tutur). Penutur merasa senang, karena makanan yang dibawakan oleh orang tuanya banyak dibandingkan teman-temannya. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bahagia, karena didukung dengan ekspresi senang dan ketawa. Hal ini menunjukkan bahwa penutur merasa bahagia.

Data (29)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang saling memamerkan kewangian kerudungnya di dalam kelas pada hari Sabtu saat jam istirahat.

Pn : ***“Lia lia, aku kerudungnya wangi nemen nih hehe”*** (***Lia lia, aku kerudungnya wangi sekali nih hehe***)

Mt : *“Iya sung, nenggo minyak wangi?”* (Iya bener, pakai minyak wangi?)

Pn : *“Ora”* (Tidak)

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif bahagia. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal ***“Lia lia, aku kerudungnya wangi nemen nih hehe”*** yang artinya ***“Lia lia, aku kerudungnya wangi sekali nih hehe”***. Tuturan tersebut dituturkan oleh Kia (penutur) kepada Lia (mitra tutur). Penutur merasa senang, karena kerudung yang dipakainya wangi. Penutur juga menunjukkannya kepada mitra tutur dan teman-teman lainnya. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bahagia, karena didukung dengan ekspresi senang dan ketawa. Hal ini menunjukkan bahwa penutur merasa bahagia.

Data (30)

Konteks : tuturan siswa yang sedang menunggu ditunjuk pulang oleh guru di dalam kelas pada hari Jumat.

Pn : **“Yee aku pulang aku pulang”**

Mt : “Nungguin aku oh hus”

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur ekspresif dengan indikator kebahagiaan. Hal itu dapat dilihat dari tuturan **“Yee aku pulang aku pulang”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Husna (penutur) kepada Putri (mitra tutur). Kebahagiaan itu muncul pada saat sebelum pulang sekolah, setelah berdoa guru meminta kepada siswa untuk diam. Sebab yang diam akan ditunjuk untuk pulang, Husna anak pertama yang ditunjuk guru untuk pulang. Penutur merasa senang, karena dipilih oleh guru untuk pulang. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bahagia, karena didukung dengan ekspresi senang disertai ketawa kecil. Hal ini menunjukkan bahwa penutur merasa bahagia.

Data (31)

Konteks : tuturan siswa yang sedang senam bebek di halaman sekolah pada hari Jum'at pagi.

Pn : **“Bu hari ini aku senang, soalnya ada senam bebek”**

Mt : “Yaudah sekarang masuk kelas oh yuh”

Pada data di atas terdapat tindak tutur ekspresif bahagia. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Bu hari ini aku senang, soalnya ada senam bebek”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Aqila (penutur) kepada peneliti (mitra tutur). Tuturan tersebut muncul pada saat sebelum memasuki kelas, pada hari Jumat

biasanya para siswa dan guru olah raga bersama dan pada hari itu jadwal olah raganya yaitu senam bebek. Penutur mengungkapkan rasa senangnya kepada mitra tutur, karena dia habis senam bebek. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bahagia, karena didukung dengan ekspresi senang. Hal ini menunjukkan bahwa penutur merasa bahagia.

Data (32)

Konteks : tuturan siswa saat mendapat bintang oleh gurunya di dalam kelas pada hari Senin saat kegiatan BTQ.

Pn : **“Bu Putri aku dapet bintang banyak nih”**

Mt : “Wah Lulu pinter”

Pn : “Hehe”

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif bahagia. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Bu putri aku dapet bintang banyak nih”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Reyhan (penutur) kepada peneliti (mitra tutur). Penutur mengungkapkan rasa senangnya kepada mitra tutur, karena dia mendapat banyak bintang oleh gurunya. Artinya penutur belajar dengan baik sehingga mendapatkan bintang oleh guru. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bahagia, karena didukung dengan ekspresi senang disertai ketawa. Hal ini menunjukkan bahwa penutur merasa bahagia.

Data (33)

Konteks : tuturan siswa yang habis mendapat informasi di dalam kelas pada hari Kamis saat sebelum pulang sekolah.

Pn : **“Yee bu mau api unggun hore”**

Mt : “Jangan terlambat berangkatnya nanti ditinggal”

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur ekspresif bahagia. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Yee bu mau api unggun hore”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Farkhan (penutur) kepada peneliti (mitra tutur). Penutur mengungkapkan rasa senangnya kepada mitra tutur, karena dia merasa senang saat guru menginformasikan bahwa hari Sabtu akan diadakan api unggun. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bahagia, karena didukung dengan ekspresi senang disertai ketawa. Hal ini menunjukkan bahwa penutur merasa bahagia.

Data (34)

Konteks : tuturan siswa yang sedang bermain alat musik di halaman sekolah pada hari Rabu.

Pn : **“Bu aku tadi abis main drum band oh, pegang bass aku kuat hehe”**

Mt : “Reyhan jajannya banyak jadinya kuat oh”

Pn : “Hehe”

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif bahagia. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Bu aku tadi abis main drum band oh, pegang bass aku kuat hehe”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Farkhan (penutur) kepada peneliti (mitra tutur). Penutur mengungkapkan rasa senangnya kepada mitra tutur, karena dia merasa senang habis memainkan alat musik bass. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bahagia, karena didukung dengan ekspresi senang disertai ketawa. Hal ini menunjukkan bahwa penutur merasa bahagia.

Data (35)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang mengantri untuk mengaji di dalam kelas pada hari Selasa saat kegiatan BTQ.

Pn : **“Aku tangannya bagus nih, ada gambar bebek digambar sama bu putri”**

Mt : “Iya sung, aku oh bu”

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur ekspresif bahagia. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Aku tangannya bagus nih, ada gambar bebek digambar sama bu putri”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Jessin (penutur) kepada Mirza (mitra tutur). Penutur mengungkapkan rasa senangnya kepada mitra tutur, karena tangannya terdapat gambar bebek yang digambar oleh peneliti. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bahagia, karena didukung dengan ekspresi senang saat memberitahukan kepada mitra tutur. Hal ini menunjukkan bahwa penutur merasa bahagia.

Data (36)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang bermain ayunan di halaman sekolah pada hari Sabtu saat jam istirahat.

Pn : **“Hahaha digeyong maning oh, enak sing banter” (Hahaha diayun lagi oh, enak yang cepat)**

Mt : “*Gantian oh*” (Bergantian oh)

Pn : “*Iya ngko siji maning*” (Iya nanti satu lagi)

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif bahagia. Hal itu dapat dilihat dalam tuturan kata yang bercetak tebal pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal **“Hahaha digeyong maning oh, enak sing banter”** yang artinya **“Hahaha diayun lagi oh, enak yang cepat”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Alifah (penutur) kepada Husna (mitra tutur). Penutur

merasa senang, karena ayunan yang didorong mitra tutur bergerak kencang dan meminta untuk mengayun lebih kencang lagi. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bahagia, karena didukung dengan ekspresi senang dan ketawa saat menuturkannya. Hal ini menunjukkan bahwa penutur merasa bahagia.

5. Tindak Tutur Ekspresif “Memuji”

Tuturan ekspresif memuji atau menyanjung merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur sesuai dengan kenyataan yang ada, dengan tujuan penutur ingin melegakan hati lawan tutur, penutur ingin merayu lawan tutur, penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan lawan tutur. Tindak tutur ekspresif memuji ditandai dengan adanya tuturan dari penutur untuk memuji kepada lawan tutur atau pihak yang dituju. Berikut ini termasuk tindak tutur ekspresif dengan indikator memuji.

Data (37)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang menunggu jemputan di halaman sekolah pada hari Jum'at saat jam pulang sekolah.

Pn : **“*Lucu nemen adine Alita, namane sapa?*”** (**Lucu sekali adiknya alita**, namanya sapa?)

Mt : *“Namane Citra”* (Namanya Citra)

Pada data di atas terdapat tindak tutur ekspresif dengan memuji. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal **“*Lucu nemen adine Alita, namane sapa?*”** yang artinya **“Lucu sekali adiknya Alita,**

namanya sapa?)”. Tuturan tersebut dituturkan oleh Alifah (penutur) kepada Alita (mitra tutur). Tuturan tersebut terjadi saat jam pulang sekolah, salah satu siswa dijemput oleh ibunya yang membawa adiknya. Kemudian, penutur melihat adik dari mitra tutur dan memuji kelucuan adiknya. Tuturan tersebut dituturkan dengan maksud menyenangkan hati mitra tutur.

Data (38)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang bermain kuncir rambut di dalam kelas pada hari Sabtu saat jam istirahat.

Pn : “**Kuncirannya bagus** sih Lia”

Mt : “Dibeliin mamah kemarin”

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur ekspresif memuji. Hal itu dapat dilihat pada tuturan “**Kuncirannya bagus** sih Lia”. Tuturan tersebut dituturkan oleh Lulu (penutur) kepada Lia (mitra tutur). Penutur memuji mitra tutur, karena penutur melihat kunciran yang dipakai mitra tutur bagus bergambar kucing. Tuturan tersebut dituturkan dengan maksud menyenangkan hati mitra tutur.

Data (39)

Konteks : tuturan dua orang siswa yang sedang memenggambar dan mewarnai di dalam kelas pada hari Rabu saat kegiatan belajar.

Pn : “**Apik nemen gambare ro**” (**Bagus sekali gambarnya ro**)

Mt : “Dibantu bu Putri”

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif memuji. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang menggunakan bahasa Tegal “**Apik nemen**

gambare ro” yang artinya “Bagus sekali gambarnya ro”. Tuturan tersebut dituturkan oleh Zidan (penutur) kepada Alfaro (mitra tutur). Tuturan tersebut terjadi saat kegiatan menggambar dan mewarnai. Penutur memuji mitra tutur, karena penutur melihat gambar milik mitra tutur yang bagus. Tuturan tersebut dituturkan dengan maksud menyenangkan hati mitra tutur.

Data (40)

Konteks : tuturan siswa yang sedang memuji salah satu guru di depan kelas pada hari Selasa saat baris sebelum memasuki kelas.

Pn : **“Bu Putri cantik banget”**

Mt : “Alfiah juga cantik ko”

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur ekspresif memuji. Hal itu dapat dilihat pada tuturan **“Bu Putri cantik banget”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Alfiah (penutur) kepada peneliti (mitra tutur). Tuturan tersebut terjadi saat kegiatan sebelum memasuki kelas, tiba-tiba penutur menghampiri mitra tutur dan memuji mitra tutur bahwa mitra tutur cantik. Tuturan tersebut dituturkan dengan maksud menyenangkan hati mitra tutur.

B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik. Ada empat keterampilan dalam bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk

mengekspresikan perasaan dan menyampaikan gagasan. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik dalam lisan maupun tulisan. Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi juga meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan peserta didik. Peserta didik juga diharapkan mampu menyerap informasi lisan dan tulisan serta memberikan tanggapan secara cepat dan tepat. Demikian sebaliknya, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan informasi secara jelas, logis, dan sistematis sesuai dengan konteks dan situasi dalam berbagai bentuk dan ragam bahasa.

Tindak tutur eskpresif dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 jenjang Sekolah Mengengah Atas (SMA) kelas X (Sepuluh) dalam materi debat pada KD 3.12 Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat dan KD 4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak dan simpulan dari debat secara lisan untuk menemukan esensi dari debat. Tujuan pembelajaran tersebut di antaranya peserta didik mampu menjelaskan pengertian debat, mosi, argumen, pihak-pihak dalam debat, sikap, pemilihan topik, dan simpulan yang ada dalam debat dengan tepat. Peserta didik mampu melaksanakan debat dengan tertib. Peserta didik mampu mengevaluasi debat yang telah dilaksanakan dengan jujur. Peserta didik mampu menentukan langkah-langkah debat.

Diharapkan hasil penelitian mengenai tindak tutur ekspresif pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal ini dapat menunjang tujuan pembelajaran yang telah disebutkan. Adapun penerapan penelitian ini dalam pembelajaran materi debat, yaitu dapat dilakukan pada pendahuluan dimana pendidik dapat memperkenalkan bentuk penggunaan tindak tutur ekspresif, fungsi tindak tutur ekspresif kepada peserta didik. Penelitian ini juga dapat diimplikasikan dalam kegiatan inti pembelajaran debat yaitu pada proses simulasi debat. Setelah memiliki pengetahuan mengenai bentuk penggunaan dan fungsi tindak tutur ekspresif, diharapkan di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik dapat lebih memahami isi dan esensi dari debat yang berlangsung. Kemudian, peserta didik dapat memberikan simpulan. Dalam debat peserta didik dapat mengeskpresikan dan menyimpulkan sesuatu sesuai apa yang dirasakan dan didapatkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan tujuan penelitian ini yang sudah ada dibagian depan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tindak tutur ekspresif pada percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal terdapat 5 jenis tindak tutur ekspresif 1) menyalahkan sebanyak 9 tuturan, 2) mengeluh sebanyak 11 tuturan, 3) marah sebanyak 5 tuturan, 4) bahagia sebanyak 11 tuturan, dan 5) memuji sebanyak 4 tuturan.
2. Hasil penelitian dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X (Sepuluh). Tindak tutur ekspresif dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 dalam KD 3.12 dan KD 4.12 pada materi debat. Tujuan pembelajaran tersebut di antaranya peserta didik mampu menjelaskan pengertian debat, mosi, argumen, pihak-pihak dalam debat, sikap, pemilihan topik, dan simpulan yang ada dalam debat dengan tepat. Peserta didik mampu melaksanakan debat dengan tertib. Peserta didik mampu mengevaluasi debat yang telah dilaksanakan dengan jujur. Peserta didik mampu menentukan langkah-langkah debat. Dalam debat peserta didik dapat mengeskpresikan dan menyimpulkan sesuatu sesuai apa yang dirasakan dan didapatkan.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca maupun membantu dalam bidang pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif dapat diterapkan oleh guru untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan adanya tindak tutur ekspresif, untuk peneliti berikutnya agar dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu sebagai pijakan untuk melakukan penelitian sejenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Defina. 2018. "*Tindak Tutur Ekspresif pada Anak-anak saat Bermain Bola di Lapangan*". *Ranah Jurnal Kajian Bahasa*. 7 (1). 69-85.
- Hermaji, Bowo. 2013. *Pengantar Pragmatik*. 2013. Salatiga: Widya Sari Press.
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Irma, Cyntia Nurikha. 2017. "*Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali*". *Jurnal SAP*. 1 (3). 238-248.
- Kesuma, Tri Matoto Jeti. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurrudin, Syifa Fauziah Anggraeni, dan Shafruddin Tajuddin. 2018. "*Expressive Speech Acts and Cultural Values In Collection Of Short Stories Wahah Al-Asdiqa*". *El Haraqah*. 20 (1). 99-112.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosio pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susmiati, Sutik, Mujiman Rus Andianto, Furoidatul Husniah. 2013. "*Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember*". *Pancaran*. 2 (2), 149-160.
- Tarigan. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulia, Yuyun, dan Lalu Banu Sirwan. 2017. “*An Analysis Of Expressive Speech Acts Used By Steve Rogers As The Main Character in Civil War Movie*”. *Journal of English Language and Language Teaching*. 1 (2). 61-67.

Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Tegal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X / Genap
Materi Pokok : *Debat*
Alokasi Waktu : 2 Minggu x 4 Jam pelajaran @ 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	3.12.1 Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra yang diperankan oleh peserta didik. 3.12.2 Menelaah permasalahan/isu, sudut pandang, dan argument beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.
4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan	4.12.1 Melaksanakan debat berdasarkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa

simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.	pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.
	4.12.2 Menyimpulkan permasalahan/ isu dalam pelaksanaan debat

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pedagoge genre, saintifik, dan CLIL peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra yang diperankan oleh peserta didik, melaksanakan debat, dan mengevaluasi pelaksanaan debat dengan **rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin** dan **kreatif (integritas)** selama proses pembelajaran dan **bersikap jujur, percaya diri** serta **pantang menyerah**.

D. Materi pembelajaran

Debat:

- esensi debat;
- mosi (permasalahan yang didebatkan); @aminyusuf
- argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan
- tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen).

Fakta : Debat

Konsep : Mosi, Argumen, dan Tanggapan

Prinsip : Esensi Debat

Prosedur : mosi (permasalahan yang didebatkan); argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen).

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) dan Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)/ proyek

F. Media/alat, Bahan

Media : *Worksheet* atau lembar kerja siswa, lembar penilaian, Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar, manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.

Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus, Audio: kaset dan CD, Audio-cetak: kaset atau CD audio yang dilengkapi dengan teks, Proyeksi visual diam: OUT dan film bingkai, Proyeksi audio visual: film dan

bingkai (slide) bersuara, Audio visual gerak: VCD, DVD, Visual gerak: film bisu, Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen, Komputer.

G. Sumber Belajar

1. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru : Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ▪ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ▪ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Struktur dan Kebahasaan Teks Negosiasi</i> ▪ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>sensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 	15 menit

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)		Waktu
<div>yang berlangsung</div> <div><div><div></div></div><div>Mengajukan pertanyaan.</div></div>		
<div>Pemberian Acuan</div> <div><div><div></div></div><div>Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</div></div> <div><div><div></div></div><div>Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</div></div> <div><div><div></div></div><div>Pembagian kelompok belajar</div></div> <div><div><div></div></div><div>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</div></div>		
Kegiatan Inti		150 menit
<div>Sintak Model Pembelajaran</div>	<div>Kegiatan Pembelajaran</div>	
<div>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</div>	<div><div><div><div></div></div><div>KEGIATAN LITERASI</div></div><div>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> dengan cara :</div><div><div><div></div></div><div>Melihat (tanpa atau dengan alat)</div></div><div><div><div></div></div><div>Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i></div><div><div></div><div>“Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?”</div></div></div><div><div><div></div></div><div>Mengamati</div></div><div><div><div></div></div><div>lembar kerja materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> pemberian contoh-contoh materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</div></div><div><div><div></div></div><div>Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang</i></div></div></div>	

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)		Waktu
	<p><i>berhubungan dengan lingkungan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengar <hr/> <p><i>pemberian materi esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) oleh guru</i></p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak, <hr/> <p>penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> , untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</p> <hr/> <p>Menulis</p> <hr/> <p>Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (Literasi)</p> <hr/>	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <hr/> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Apa yang dimaksud dengan esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) ?</i> - <i>Terdiri dari apakah esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) tersebut?</i> - <i>Seperti apakah esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) tersebut?</i> - <i>Apa fungsi esensi debat dan mosi (masalah</i> 	

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)		Waktu
	<p>yang diperdebatkan) ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimanakah materi esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik? 	
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian <p>mengamati dengan seksama materi esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</p> • Membaca sumber lain selain buku teks, <p>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) yang sedang dipelajari</p> • Aktivitas <p>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) yang sedang dipelajari</p> • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <p>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama</p> 	

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)		Waktu
	<p><i>membahas contoh dalam buku paket mengenai materi esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i></p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi <hr/> <p><i>mencatat semua informasi tentang materi esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan ulang <hr/> <p><i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) sesuai dengan pemahamannya</i></p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> Saling tukar informasi tentang materi esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan) dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. <hr/>	
Data processing (pengolahan	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi	

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)		Waktu
Data)	<p>mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi dari materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> 	
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> , antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. 	

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)	Waktu
<p>Generalizatio (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> • Menjawab pertanyaan tentang <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> yang akan selesai dipelajari • Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)		Waktu
	mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Catatan : Selama pembelajaran <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u>		
Kegiatan Penutup Peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> yang baru dilakukan. ▪ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> yang baru diselesaikan. ▪ Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> . ▪ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> ▪ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		15 menit

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru : Orientasi</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ▪ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ▪ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <hr/> <p>Apersepsi</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>esensi debat dan mosi (masalah yang diperdebatkan)</i> ▪ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <hr/> <p>Motivasi</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Apabila materi / tema / proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ▪ Mengajukan pertanyaan. <hr/> <p>Pemberian Acuan</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ▪ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ▪ Pembagian kelompok belajar ▪ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai 	<p style="text-align: center;">15 menit</p>

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)		Waktu
dengan langkah-langkah pembelajaran.		
Kegiatan Inti		150 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat (tanpa atau dengan alat) <p>Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?”</p> Mengamati <p>lembar kerja materi <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> pemberian contoh-contoh materi <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan Mendengar, <i>pemberian materi argumen untuk</i> 	

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)	Waktu
	<p><i>menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) oleh guru</i></p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> , untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. <hr/> <p>Menulis</p> <p>Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> <hr/>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <hr/> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Apa yang dimaksud dengan argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan</i>

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)		Waktu
	<p>(mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari apakah argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) tersebut? - Seperti apakah argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) tersebut? - Apa fungsi argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) ? - Bagaimanakah materi argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik? 	
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, mengamati dengan seksama materi argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya • Membaca sumber lain selain buku teks, mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan 	

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)	Waktu
<div data-bbox="667 353 1305 427" data-label="Text"> <p>(mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) yang sedang dipelajari</p> </div> <div data-bbox="619 443 1305 1144" data-label="List-Group"> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas, menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) yang sedang dipelajari • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru </div> <div data-bbox="619 1193 1142 1227" data-label="Section-Header"> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> </div> <div data-bbox="619 1234 1254 1301" data-label="Text"> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> </div> <div data-bbox="619 1323 879 1357" data-label="Section-Header"> <p>• Mendiskusikan</p> </div> <div data-bbox="667 1373 1305 1648" data-label="Text"> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</p> </div> <div data-bbox="619 1671 1305 1984" data-label="List-Group"> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi, mencatat semua informasi tentang materi argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan </div>	

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)		Waktu
	<p><i>menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan ulang <p><i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) sesuai dengan pemahamannya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling tukar informasi tentang materi argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. 	
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi tentang data dari materi argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; 	

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)		Waktu
	<p><i>dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengolah informasi dari materi <i>argumen</i> untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ▪ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>argumen</i> untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) 	
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>argumen</i> 	

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)		Waktu
	<p><i>untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen) , antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</i></p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 	

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)	Waktu
<p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> • Menjawab pertanyaan tentang <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> yang akan selesai dipelajari • Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> yang baru dilakukan. ▪ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> yang baru diselesaikan. ▪ Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> . ▪ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> ▪ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen)</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	<p style="text-align: center;">15 menit</p>

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Syaifudin	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

4. Kode nilai / predikat:

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih

dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria
 $= 4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =
 $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 $75,01 - 100,00 = \text{Sangat Baik (SB)}$
 $50,01 - 75,00 = \text{Baik (B)}$
 $25,01 - 50,00 = \text{Cukup (C)}$
 $00,00 - 25,00 = \text{Kurang (K)}$
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. **Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor):

- 100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Kurang Baik
25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

-
- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
 - **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
 - **Penilaian Portofolio**
-

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilain

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. **Pertemuan Pertama**
 - b. **Pertemuan Kedua**
 - c. **Pertemuan Ketiga**
-

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
 - 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
 - 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!
-

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mata Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD / Indikator) :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara

- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.
-

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

(.....)

(.....)

S I L A B U S

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Tegal
Kelas/Semester	: X/1
Tahun Pelajaran	: 2019/2020
Alokasi Waktu	: 64 x 45 menit

Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural *dan metakognitif* berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, *dan mencipta* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, *serta bertindak secara efektif dan kreatif*, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	Isi pokok laporan hasil observasi: <ul style="list-style-type: none"> • pernyataan umum; • hal yang dilaporkan; • deskripsi bagian; • deskripsi manfaat; 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. • Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi. • Mempresentasikan dan 	3.1.1. Menentukan isi pokok dalam teks laporan hasil observasi. 3.1.2. Menentukan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat
4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan			4.1.1 Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi.	Produk, Praktik (Penilaian		

interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	dan <ul style="list-style-type: none"> maksud isi teks (tersirat dan tersurat). 	menanggapi teks laporan hasil observasi	4.1.2 Mempresentasikan teks laporan hasil observasi	Praktik)		Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbu d. <ul style="list-style-type: none"> Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbu d. Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/S MK. Bandung: Yrama Widya
3.2. Mengonstruksi teks laporan hasil observasidengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis	Isi pokok teks laporan hasil observasi: <ul style="list-style-type: none"> pernyataan umum; deskripsi bagian; deskripsi manfaat; dan kebahasaan (kalimat definisi, kata sifat). 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi isi, struktur, dan ciri kebahasaan. isi, ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. Menyusun kembali teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan memerhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks laporan hasil observasi yang telah disusun. 	3.2.1. Mengidentifikasi isi dalam teks laporan hasil observasi. 3.2.2. Mengidentifikasi struktur dalam teks laporan hasil observasi. 3.2.3. Mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	
4.2 Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca			4.2.1 Menyusun garis besar isi teks laporan hasil observasi 4.2.2 Menyusun teks laporan hasil observasi 4.2.3 Mempresentasikan teks laporan hasil observasi yang telah disusun..	Produk, Praktik (Penilaian Praktik), portofolio		
3.3. Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca	Isi teks eksposisi: <ul style="list-style-type: none"> pernyataan tesis; argumen; pernyataan ulang; dan kebahasaan. Komentar terhadap: <ul style="list-style-type: none"> Kekurangan dan kelebihan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggali struktur, isi, (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), dan kebahasaan dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, permasalahan, argumentasi, pengetahuan, 	3.3.1. Menggali struktur (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. 3.3.2. Menggali isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. 3.3.3. Menggali kebahasaan (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	

4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.	dilihat dari isi (kejelasan tesis dan kekuatan argumen untuk mendukung tesis).	rekomendasi, dan kebahasaan. <ul style="list-style-type: none">Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun.	4.3.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, dan kebahasaan dari suatu permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi 4.3.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.	Produk, Praktik, portofolio		<ul style="list-style-type: none">InternetAlam sekitar dan sumber lain yang relevan
3.4. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	Struktur teks eksposisi: <ul style="list-style-type: none">pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan);argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); danpernyataan ulang.* Kebahasaan: <ul style="list-style-type: none">kalimat nominal dankalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)	<ul style="list-style-type: none">Menggali struktur dan aspek kebahasaan dalam teks eksposisi yang dibaca.Menyusun kembali teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan.Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun.	3.4.1. Menemukan struktur teks eksposisi yang dibaca. 3.4.2. Menemukan kebahasaan teks yang dibaca. 3.4.3. Membandingkan dua teks eksposisi	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	
4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.			4.4.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan aspek kebahasaan. 4.4.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.	Produk, Praktik		

	Pola penalaran: <ul style="list-style-type: none"> • deduksi dan • induksi 					
3.5. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.	Isi teks anekdot: <ul style="list-style-type: none"> • peristiwa/so sok yang berkaitan dengan kepentingan publik, 	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai isi dan aspek makna tersirat dalam teks anekdot • Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot yang dibaca 	3.5.1. Menilai isi tersirat dalam teks anekdot 3.5.2. Menilai aspek makna tersirat dalam teks anekdot	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	
4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis	Unsur anekdot: <ul style="list-style-type: none"> • peritiwa/tok oh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, mengomentari,dan merevisi teks anekdot yang telah disusun. 	4.5.1 Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot yang dibaca 4.5.2 Mempresentasikan eks anekdot yang telah disusun.	Produk, Praktik		
3.6. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	<ul style="list-style-type: none"> • Isi anekdot • Peristiwa/so sok yang berkaitan dengan kepentingan publik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur(bagian-bagian teks) anekdot dan kebahasaan . • Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. 	3.6.1. Mengidentifikasi struktur (bagian-bagian teks) anekdot 3.6.2. Mengidentifikasi kebahasaan anekdot	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran. • Unsur humor. • Kata dan Frasa idiomatis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, menanggapi,dan merevisi teks anekdot yang telah disusun. 	4.6.1 Menyusun teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan. 4.6.2 Mempresentasikan teks anekdot yang telah disusun.	Portofolio, praktik		

3.7. Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	<ul style="list-style-type: none">• Karakteristik hikayat.• Isi hikayat.• Nilai-nilai dalam hikayat (moral, sosial, agama, budaya, dan pendidikan).	<ul style="list-style-type: none">• Mendata pokok-pokok isi, karakteristik, dan nilai-nilai dalam hikayat.• Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok isi, dan nilai-nilai dalam hikayat.• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi, teks eksposisi yang telah disusun	3.7.1. Mendata pokok-pokok isi dalam hikayat. 3.7.2. Mendata karakteristik dalam hikayat. 3.7.3. Mendata nilai-nilai dalam hikayat.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'
4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.			4.7.1 Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok isi dalam hikayat. 4.7.2 Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok nilai-nilai dalam hikayat. 4.7.3 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi, teks eksposisi yang telah disusun	Proyek, praktik	
3.8. Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.	<ul style="list-style-type: none">• Nilai-nilai dalam cerpen dan hikayat.• Gaya bahasa.• Kata arkais (kuno).	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan persamaan dan perbedaan isi dan nilai-nilai dalam cerpen dan cerita rakyat.• Menyusun kembali isi cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.• Mempresesntasikan, menanggapi, dan merevisi teks cerpen yang disusun.	3.8.1. Menjelaskan perbedaan dan persamaan isi dalam cerpen dan cerita rakyat. 3.8.2. Menjelaskan perbedaan dan persamaan nilai-nilai dalam cerpen dan cerita rakyat.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'
4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.			4.8.1 Menyusun kembali isi cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai. 4.8.2 Mempresesntasikan teks cerpen yang disusun..	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)	

3.9. Mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibacakan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.	<ul style="list-style-type: none"> • Ikhtisar 	Laporan Hasil Membaca Buku <ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan isi buku yang dibaca dalam bentuk ikhtisar. • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi ikhtisar yang dilaporkan. 	3.9.1 mengungkapkan butir-butir penting dari buku pengayaan nonfiksi yang dibaca	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.			3.9.2 mengungkapkan butir-butir penting dari satu novel yang dibaca			
			4.9.1 Melaporkan isi buku yang dibaca dalam bentuk ikhtisar.	Produk, Proyek		
			4.9.2 Mempresentasikan ikhtisar yang dilaporkan.			

S I L A B U S

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Tegal
Kelas/Semester	: X/2
Tahun Pelajaran	: 2019/2020
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural *dan metakognitif* berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, *dan mencipta* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, *serta bertindak secara efektif dan kreatif*, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.	Isi teks negosiasi: <ul style="list-style-type: none"> • permasalahan; • pengajuan; • penawaran; • persetujuan/ kesepakatan yang tercapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai masalah, bagaimana cara menyampaikan pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi. 	3.10.1. Menilai masalah, bagaimana cara menyampaikan pengajuan dalam bernegosiasi. 3.10.2. Menilai masalah, bagaimana cara menyampaikan penawaran dalam	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan cara pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi. 	bernegosiasi. 3.10.3. Menilai masalah, bagaimana cara menyampaikan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi.			2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
4.2 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis.		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan hasil kerja teman atau kelompok lain secara lisan (kekurangan dan kelebihan dilihat dari kejelasan isi, kelengkapan data, EYD, dan penggunaan kalimat). 	5.9.1 Mengungkapkan cara pengajuan dalam bernegosiasi. 5.9.2 Mengungkapkan cara penawaran dalam bernegosiasi. 5.9.3 Mengungkapkan cara pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi. 5.9.4 Memberikan tanggapan hasil kerja teman atau kelompok lain secara lisan berupa kekurangan dan kelebihan dilihat dari kejelasan isi dan kalimat	Praktik (Penilaian Praktik)		<ul style="list-style-type: none"> • Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
4.4 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks	Struktur teks negosiasi: <ul style="list-style-type: none"> • orientasi dan • permasalahan (pengajuan, penawaran, dan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan struktur: orientasi dan permasalahan (pengajuan, penawaran, dan persetujuan), • Menentukan ciri 	3.11.1. Menentukan struktur: orientasi (pengajuan, penawaran, dan persetujuan), 3.11.2. Menentukan struktur: permasalahan (pengajuan, penawaran, dan	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata

negosiasi.	persetujuan).	kebahasaan (pasangan tuturan dan kesantunan) dalam teks negosiasi.	persetujuan), 3.11.3. Menentukan cirri kebahasaan (pasangan tuturan dan kesantunan) dalam teks negosiasi.			Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/ SMK. Bandung: Yrama Widya • Internet • Alam sekitar dan sumber lain yang relevan
4.3 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.	Kebahasaan • pasangan tuturan dalam teks negosiasi dan • bahasa yang santun.	• Menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan struktur teks dan aspek kebahasaan. • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks negosiasi yang telah disusun.	4.11.1 Menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan struktur teks. 4.11.2 Menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan aspek kebahasaan. 4.11.3 Mempresentasikan teks negosiasi yang telah disusun.	Produk, portofolio		
4.5 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	Debat: • esensi debat; • mosi (permasalahan yang didebatkan); • argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil;	• Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra yang diperankan oleh peserta didik. • Melaksanakan debat. • Mengevaluasi pelaksanaan debat.	3.12.1. Mengidentifikasi permasalahan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra yang diperankan oleh peserta didik.. 3.12.2. Mengidentifikasi simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra yang diperankan oleh peserta didik.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.4 Mengonstruksi permasalahan/isu,	dan		4.12.1 Melaksanakan debat 4.12.2 Mengevaluasi	Praktik,		

<p>sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen). 		<p>pelaksanaan debat.</p>			
<p>4.6 Menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).</p>	<p>Isi debat:</p> <ul style="list-style-type: none"> mosi/ topik permasalahan yang diperdebatkan ; pernyataan sikap (mendukung atau menolak); argumenasi untuk mendukung sikap. <p>Pihak-pihak pelaksana debat:</p> <ul style="list-style-type: none"> pihak yang mengajukan mosi/topik permasalahan yang diperdebat- 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan). Memberikan tanggapan (kelebihan dan kekurangan) terhadap pihak-pihak pelaku debat. Melaksanakan debat. Mengevaluasi pelaksanaan debat. 	<p>3.13.1. Mengidentifikasi isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).</p> <p>3.13.2. Memberikan tanggapan (kelebihan dan kekurangan) terhadap pihak-pihak pelaku debat..</p>	<p>Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)</p>	<p>6 x 45'</p>	
<p>4.5 Mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.</p>			<p>4.13.1 Melaksanakan debat.</p> <p>4.13.2 Mengevaluasi pelaksanaan debat.</p>	<p>Praktik</p>		

	<ul style="list-style-type: none"> kan; • tim afirmatif (yang setuju dengan mosi); • tim oposisi yang tidak setuju dengan mosi); • pemimpin/ wasit debat (yang menjaga tata tertib)’ • Penonton/ juri. 					
4.7 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi	<ul style="list-style-type: none"> • Pola penyajian cerita ulang (biografi). • Hal-hal yang patut diteladani dari tokoh dalam biografi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peristiwa (antara lain: perjalanan pendidikan, karier, perjuangan) dalam biografi tokoh. • Menyampaikan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari peristiwa yang tertuang dalam dalam teks biografi • Memberikan komentar secara lisan atau tulis terhadap hasil kerja teman atau kelompok lain. 	3.14.1. Mengidentifikasi peristiwa (antara lain: perjalanan pendidikan, karier, perjuangan) dalam biografi tokoh.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45’	
4.6 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.			4.14.1 Menyampaikan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari peristiwa yang tertuang dalam dalam teks biografi 4.14.2 Memberikan komentar secara lisan terhadap hasil kerja teman atau kelompok lain.	Produk, portofolio		

			4.14.3 Memberikan komentar secara tertulis terhadap hasil kerja teman atau kelompok lain.			
4.8 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.	Unsur-unsur biografi: <ul style="list-style-type: none"> • orientasi: (identitas singkat tokoh); • rangkaian peristiwa dan masalah yang dialami; dan • Reorientasi : Kebahasaan biografi: <ul style="list-style-type: none"> • pronominal; • pengacu dan yang diacu; dan • konjungsi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata pokok-pokok isi biografi danciri kebahasaan dalam teks biografi. • Menulis teks biografi tokoh dengan memerhatikan isi (antara lain: perjalananpendidikan , karier, perjuangan) • Memberikan tanggapan secara lisan terhadap isi teks (biografi) yang ditulis teman 	3.15.1. Mendata pokok-pokok isi biografi dalam teks biografi. 3.15.2. Mendata ciri kebahasaan dalam teks biografi.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.7 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis			4.15.1 Menulis teks biografi tokoh dengan memerhatikan isi (antara lain: perjalanan, pendidikan, karier, perjuangan) 4.15.1 Memberikan tanggapan secara lisan terhadap isi teks (biografi) yang ditulis teman	Portofolio, praktik		
4.9 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang	Puisi: (semua jenis puisi) <ul style="list-style-type: none"> • isi; • tema; • makna; 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca. 	3.16.1. Mendata suasana dalam puisi yang didengar dan atau dibaca. 3.16.2. Mendata tema dalam puisi yang didengar dan atau dibaca.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	

diperdengarkan atau dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> • amanat; dan • suasana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). 	3.16.3. Mendata makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca.			
4.8 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)			4.16.1 Memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal 4.16.2 Memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan ekspresi 4.16.3 Memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).	praktik		
4.10 Menganalisis unsur pembangun puisi.	Unsur-unsur pembangun puisi <ul style="list-style-type: none"> • diksi; • imaji; • kata konkret; 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, 	3.17.1. Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>);	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar	6 x 45'	

	<ul style="list-style-type: none"> • gaya bahasa; • rima/irama; • tipografi; • tema/makna (<i>sense</i>); • rasa (<i>feeling</i>); • nada (<i>tone</i>); dan • amanat/tujuan /maksud (<i>intention</i>). 	<p>tipografi, tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>). dalam puisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>). • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi puisi yang telah ditulis 	<p>dalam puisi.</p> <p>3.17.2. Mendata kata-kata yang menunjukkan rasa (<i>feeling</i>), nada, dan amanat dalam puisi.</p>	kerja)		
4.9 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)			<p>4.17.1 Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>).</p> <p>4.17.2 Menulis puisi dengan memerhatikan rasa (<i>feeling</i>), nada, dan amanat</p> <p>4.17.3 Mempresentasikan puisi yang telah ditulis</p>	Produk, Portofolio		
4.11 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca.	Resensi buku.	<p>Membuat Resensi Buku yang Dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kelebihan dan kekurangan buku yang dibaca • Menyusun resensi buku nonfiksi yang dibaca.dengan memerhatikan unsur- 	<p>3.18.1. Menganalisis kelebihan buku yang dibaca</p> <p>3.18.2. Menganalisis kekurangan buku yang dibaca</p>	<p>Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)</p>	6 x 45'	
4.10 Mempresentasikan replikasi isi buku ilmiah yang			4.18.1 Menyusun resensi buku nonfiksi yang dibaca.dengan	Produk, Proyek		

dibaca dalam bentuk resensi.		unsur resensi • Mempresentasikan dan menanggapi resensi yang ditulis	memerhatikan unsur-unsur resensi 4.18.2 Mempresentasikan dan menanggapi resensi yang ditulis			
------------------------------	--	---	---	--	--	--



RA BAITUL IMAN

JL. BANJARMASIN RT 01 RW 04 PESURUNGAN LOR MARGADANA KOTA TEGAL

EMAIL : raibaituliman@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN NO.035/S.K/RA.BI/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heny Indriani S.T.,M.M

Jabatan : Kepala RA Baitul Iman

Menerangkan bahwa:

Nama : Wijanti Dwi Saputri

NPM : 1516500075

MAHASISWA : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Tindak Tutur Ekspresif pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor Margadana Kota Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 4 Agustus 2020

Kepala RA Baitul Iman



DATA ANAK KELOMPOK A
RA BAITUL IMAN TH. AJARAN 2019/2020

No	Nama	L/P	TTL
1	Fahri Bagus Pratama	L	Tegal, 20 Juni 2014
2	Jihan Zulfaa Aryani	P	Tegal, 4 Juni 2014
3	Nayla Syafiyah	P	Tegal, 3 November 2014
4	Husna Ainun Chandra Al M	P	Banyumas, 23 Oktober 2014
5	M. Zidane Al Ghazali	L	Tegal, 3 November 2014
6	Afifah Hasna Aulia	P	Tegal, 3 Oktober 2014
7	Azzara Ashilla	P	Tegal, 30 Mei 2015
8	Viana Putri Utari	P	Tegal, 15 November 2014
9	Fakhrie Zhafran Trylaksono	L	Tegal, 22 November 2104
10	Raihan Gilang Al Fathi	L	Tegal, 7 April 2015
11	Muhammad Fadlan Anaqi	L	Tegal, 28 Nopember 2014
12	Aqilla Rafa Anjani	P	Tegal, 5 Nopember 2014
13	Rafi Arya Putra Anton	L	Tegal, 12 April 2015
14	Lubabatul G	P	Tegal, 1 November 2014
15	Moh Fadlin Saputra	L	Tegal, 18 Juni 2014
16	Jalaludin Muhammad Akbar	L	Tegal, 1 Desember 2014
17	Mirza Raziq Al Fatih	L	Tegal, 30 Mei 2015
18	M. Hafidz Al Habsy	L	Brebes, 1 Oktober 2104
19	M. Syafiq Al	L	Tegal, 22 Februari 2015
20	Ayundya Qonita	P	Tegal, 30 September 2014
21	Mahardika Wira Sampurna	L	Tegal, 22 Mei 2014
22	Dhoifullah Junian A	L	Tegal, 20 Juni 2014
23	Sheza Nicita	P	Tegal, 2 Maret 2015
24	Afiyah Syahrinovi	P	Tegal, 30 November 2014
25	Arsya Lutfia Prasajo	P	Tegal, 1 Juni 2015
26	Zain Malik Ibrahim	L	Tegal, 5 Desember 2014
27	Elysia Aufa Az Zahwa	P	Tegal, 2 Maret 2015
28	Talita Hana	P	Tegal, 2 APRIL 2016
29	Alifah Kirana S	P	Tegal, 6 Maret 2016
30	M. Arjuna Wijaya	L	Tegal, 19 Mei 2016
31	Dzaka Alden Al Jaras	L	Tegal, 2 Maret 2016
32	Khayra Zhafira Nirwasita	P	Tegal, 15 Juli 2015
33	Nadia Jesina Aminudin	P	Tegal, 14 September 2014
34	Willian Sauqi A	L	
35	Glodie Rava T	L	Tegal, 6 Oktober 2014
36	Keisha Qotrunnada	P	Tegal, 6 Oktober 2014
37	Akhwallia Nur Aeni	P	Tegal, 6 Agustus 2015



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN
KONSELING, PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : **Leli Triana, S.S., M.Pd.**
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata / III/C
Jabatan : Lektor

2. Pembimbing II

Nama : **Khusnul Khotimah, M.Pd.**
NIDN : 0607128701
Pangkat / Golongan : Penata / III/B
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

N a m a : **Wijanti Dwi Saputri**
NPM : 1516500075
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

"Tindak Tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	16 Desember 2020
2.	Penulisan Proposal	10 Januari – 29 Januari 2020
3.	Pelaksanaan Penelitian	12 Februari 2020
4.	Pengumpulan Data	12 Februari – 13 Maret 2020
5.	Analisis Data	20 Maret 2020
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	1 April 2020 – 28 Juli 2020

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal pada hari Senin, 10 Agustus 2020.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,


Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Tegal, 10 Agustus 2020
Pembimbing II,


Khusnul Khotimah, M.Pd.
NIDN 0607128701

Mengetahui,
a.n. Dekan FKIP,




Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN
KONSELING, PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. 303 /K/A-2/FKIP-UPS/VII/2020

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 273/K/E/A-2/FKIP-UPS/VII/2020 tanggal 6 Juli 2020, menyatakan bahwa pada hari ini Senin, tanggal 10 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : **Wijanti Dwi Saputri**
NPM : **1516500075**
Prodi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Judul Skripsi : **"Tindak Tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"**
Nilai : **Angka 89,33 Huruf (A)**
Keterangan : **LULUS**

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 10 Agustus 2020
Tim Penguji

1. **Ketua**
Nama : **Dr. Suriswo, M.Pd.**
NIDN : **0616036701**
Pangkat / Golongan : **Penata / III/C**
Jabatan : **Lektor**
2. **Sekretaris**
Nama : **Leli Triana, S.S., M.Pd.**
NIDN : **0611027701**
Pangkat / Golongan : **Penata / III/C**
Jabatan : **Lektor**
3. **Penguji I**
Nama : **Vita Ika Sari, M.Pd.**
NIDN : **0631078505**
Pangkat / Golongan : **Penata / III/B**
Jabatan : **Lektor**
4. **Penguji II**
Nama : **Khusnul Khotimah, M.Pd.**
NIDN : **0607128701**
Pangkat / Golongan : **Penata Muda/ III/B**
Jabatan : **Lektor**
5. **Penguji III**
Nama : **Leli Triana, S.S., M.Pd.**
NIDN : **0611027701**
Pangkat / Golongan : **Penata / III/C**
Jabatan : **Lektor**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PPG.
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

UNDANGAN

Nomor : 294/K/A-2/FKIP-UPS/VII/2020

Kepada

Yth. Bapak / Ibu Vita Ika Sari, M.Pd.

Dekan FKIP, selaku penanggung jawab

Ketua / Sekretaris, Dewan Penguji

Penguji I, II, III

Dengan hormat, mengharap kesediaan Bapak / Ibu untuk menguji Skripsi yang telah selesai disusun oleh

Nama : **WIJANTI DWI SAPUTRI**
NPM : **1516500075**
Progdi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Judul Skripsi : **Tindak tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4- 5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Marganadana, Kota Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**
Pembimbing I : **Leli Triana, M.Pd.**
Pembimbing II : **Khusnul Khotimah, M.Pd.**

Adapun skripsi dan berkas keterangan yang diperlukan dapat Bapak / Ibu pelajari dalam lampiran surat ini.

Ujian akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : **Senin, 10 Agustus 2020**
Waktu : **08.00 s.d. selesai**
Tempat : **FKIP UPS Tegal**
- Pakaian Penguji Pria : **PSH, Bebas Rapi Berdasi**
- Pakaian Penguji Wanita : **Menyesuaikan**

Demikian, atas kesediaan Bapak / Ibu disampaikan terima kasih.

Tegal, 3 Agustus 2020

Dr. Suriswo, M. Pd
NIPY12951631967



Tembusan :

Dekan Sebagai Laporan



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PPG.
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

UNDANGAN

Nomor : 294/K/A-2/FKIP-UPS/VII/2020

Kepada

Yth. Bapak / Ibu Khusnul Khotimah, M.Pd.

Dekan FKIP, selaku penanggung jawab

Ketua / Sekretaris, Dewan Penguji

Penguji I, II, III

Dengan hormat, mengharap kesediaan Bapak / Ibu untuk menguji Skripsi yang telah selesai disusun oleh

Nama : **WIJANTI DWI SAPUTRI**
NPM : **1516500075**
Progdi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Judul Skripsi : **Tindak tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4- 5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Marganadana, Kota Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**
Pembimbing I : **Leli Triana, M.Pd.**
Pembimbing II : **Khusnul Khotimah, M.Pd.**

Adapun skripsi dan berkas keterangan yang diperlukan dapat Bapak / Ibu pelajari dalam lampiran surat ini.

Ujian akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : **Senin, 10 Agustus 2020**
Waktu : **08.00 s.d. selesai**
Tempat : **FKIP UPS Tegal**
- Pakaian Penguji Pria : **PSH, Bebas Rapi Berdasi**
- Pakaian Penguji Wanita : **Menyesuaikan**

Demikian, atas kesediaan Bapak / Ibu disampaikan terima kasih.

Tegal, 3 Agustus 2020



Tembusan :

Dekan Sebagai Laporan



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PPG.

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

UNDANGAN

Nomor : 294/KJA-2/FKIP-UPS/VII/2020

Kepada

Yth. Bapak / Ibu *Leli Triana, S.S., M.Pd.*

Dekan FKIP, selaku penanggung jawab

Ketua / Sekretaris, Dewan Penguji

Penguji I, II, III

Dengan hormat, mengharap kesediaan Bapak / Ibu untuk menguji Skripsi yang telah selesai disusun oleh

Nama : **WIJANTI DWI SAPUTRI**

NPM : **1516500075**

Progdi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Judul Skripsi : **Tindak tutur Ekspresif pada Percakapan Anak Usia 4- 5 Tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Pesurungan Lor, Marganadana, Kota Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Pembimbing I : **Leli Triana, M.Pd.**

Pembimbing II : **Khusnul Khotimah, M.Pd.**

Adapun skripsi dan berkas keterangan yang diperlukan dapat Bapak / Ibu pelajari dalam lampiran surat ini.

Ujian akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : **Senin, 10 Agustus 2020**

Waktu : **08.00 s.d. selesai**

Tempat : **FKIP UPS Tegal**

- Pakaian Penguji Pria : **PSH, Bebas Rapi Berdasi**

- Pakaian Penguji Wanita : **Menyesuaikan**

Demikian, atas kesediaan Bapak / Ibu disampaikan terima kasih.

Tegal, 3 Agustus 2020

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I,



Dr. Suniswo, M. Pd

NIPY 12951631967

Tembusan :

Dekan Sebagai Laporan